

**PENGARUH KEAKTIFAN INTERAKSI SISWA DENGAN GURU
DALAM PEMBELAJARAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH MIFTAHUL
HUDA KECAMATAN ENOK KABUPATEN
INDRAGIRI HILIR**



Oleh

**NURYATI
NIM. 10711000916**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

**PENGARUH KEAKTIFAN INTERAKSI SISWA DENGAN GURU
DALAM PEMBELAJARAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH MIFTAHUL
HUDA KECAMATAN ENOK KABUPATEN
INDRAGIRI HILIR**

Skripsi
Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I.)



Oleh

**NURYATI
NIM. 10711000916**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

PENGHARGAAN

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya shalawat beriring salam penulis hadiahkan buat tokoh revolusioner Islam yakni nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun ke alam berilmu pengetahuan seperti pada saat ini.

Skripsi ini berjudul: *“Pengaruh Keaktifan Interaksi Siswa dengan Guru dalam Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir.”* Selama menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapat semangat, motivasi dan bantuan dari orang-orang tercinta. Pada kesempatan ini penulis ingin menyatakan dengan penuh tulus kepada kedua orang tua yaitu Sawi Harja Ahim Witana dan ibunda Raswen Resasemita yang telah memberikan dukungan dan do’a untuk kelangsungan pendidikan ananda.

Selain itu, dalam proses Penulisan Skripsi ini, tidak lepas dari kesulitan maupun hambatan, akan tetapi berkat dukungan, saran, dan bimbingan serta bantuan dari berbagai pihak maka semua ini dapat dilampaui dengan baik. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati disampaikan terimakasih dan penghargaan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir, sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag, sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta staf yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyusun skripsi ini.

3. Bapak Dr. H. Amri Darwis, M.Ag, Sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak Drs. Alimuddin Hassan, M.Ag, sebagai dosen pembimbing yang telah membimbing dan memberikan arahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak M. Fitriyadi, M.Ag, selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan agama Islam
6. Ibu Nurcahaya, M.Ag, selaku Penasehat Akademik.
7. Bapak dan ibu dosen yang telah menyampaikan ilmunya kepada penulis selama belajar di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Suska Riau.
8. Pimpinan pustaka dan seluruh staf yang telah memberikan fasilitas kepada penulis untuk mendapatkan referensi yang penulis butuhkan.
9. Bapak H. Mahmud AM, selaku kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda kecamatan Enok kabupaten Indragiri Hilir yang telah memberikan izin melaksanakan riset dan guru-guru serta seluruh staf karyawan tata usaha yang telah membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.
10. Buat sahabat dan teman-teman seperjuangan yang telah banyak memberikan motivasi dan bantuan buat penulis.

Atas segala peran dan partisipasinya yang telah diberikan dan semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Akhirnya

penulis mengharapkan mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi dunia pendidikan ke depannya. *Amin ya Robbal alamin.*

Pekanbaru, 18 Desember 2012

Penulis

Nuryati

ABSTRAK

Nuryati (2012): Pengaruh Keaktifan Interaksi Siswa dengan Guru dalam Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir

Penelitian ini bersifat korelasi yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh keaktifan interaksi siswa dengan guru dalam pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda.

Subjek penelitian ini adalah siswa Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda. Sedangkan objek penelitian ini adalah pengaruh keaktifan interaksi siswa dengan guru dalam pembelajaran terhadap motivasi belajar. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas dua Madrasah Miftahul Huda Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir yang berjumlah 22 siswa, karena populasinya sedikit maka peneliti mengambil *total sampling*. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dan dokumentasi. Untuk menganalisis data penulis menggunakan rumus korelasi tata jenjang.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh pengaruh keaktifan interaksi siswa dengan guru dalam pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa dengan koefisien korelasi sebesar 0.593 dengan mengacu kepada harga r_s atau batas r_s maka berada pada klasifikasi sedang karena terletak pada interval antara 0,41 sampai 0,60. Dari hasil pengujian signifikansi hipotesis diperoleh nilai t_{hitung} 3,27 lebih besar daripada t_{table} 1,725. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis tersebut dapat diterima dalam arti kata terbukti dan dapat dipercaya kebenarannya sehingga H_a diterima dan H_o ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara keaktifan interaksi siswa dengan guru dalam pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa Madrasah Miftahul Huda Kecamatan Enok Kabupaten Inhil.

ABSTRACT

Nuryati (2012): The Effect of Students Interaction Activeness to the Teacher in Studying toward Students' motivation Junior Islamic High School (Madrasah Tsanawiyah) Miftahul Huda Enok Sub district Indragiri Hilir Regency

This research is correlation research that goals to recognize if there the influence of students' interaction activeness to the teacher in studying toward students' motivation Junior Islamic High School (Madrasah Tsanawiyah) Miftahul Huda.

The subject of this research is students of Junior Islamic High School (Madrasah Tsanawiyah) Miftahul Huda. On the other hand, the object of this research is the influence of students' interaction activeness to the teacher in studying toward students' motivation. The population of this research is students class two Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda, Enok Sub District, Indragiri Hilir Regency, they are 22 students. Because the population is less, so the researcher conducts total sampling. The data collection of this research is done by using questionnaire and documentation. To analyze the data, the researcher uses the correlation of Tata Jenjang formulation.

Based on the results of data analysis, it shows that the influence of students' interaction activeness to the teacher in studying toward students' studying motivation with correlation coefficient 0,593 which refers to r_s or limit of r_s , then placing in medium classification because it is between interval 0,41 and 0,60. From the signification testing, the hypothesis is $t_{hitung} 3.27$ higher than $t_{tabel} 1,725$. It shows that the hypothesis is accepted, it is provable and trustable. Then, H_a is accepted and H_o is refused, so can be concluded that there is a significant influence between students' interaction activeness to the teacher in studying toward students' motivation Junior Islamic High School (Madrasah Tsanawiyah) Miftahul Huda Enok Sub District, Indragiri Hilir Regency.

الخلاصة

نوياتي (2012): تأثير اشتراك تفاعل الطلاب مع المدرس في دافع تعلم الطلاب في المدرسة الثانوية "مفتاح الهدى" بمركز أينوك بمنطقة أندراجيري هيلر

هذا البحث بحث ارتباطي يهدف إلى معرفة "أفيه تأثير اشتراك تفاعل الطلاب مع المدرس في دافع تعلم الطلاب في المدرسة الثانوية "مفتاح الهدى" بمركز أينوك بمنطقة أندراجيري هيلر.

فرد هذا البحث هو الطلاب في المدرسة في المدرسة الثانوية "مفتاح الهدى". وموضوع هذا البحث اشتراك تفاعل الطلاب مع المدرس في دافع تعلم الطلاب. ومجتمع هذا البحث هو الطلاب في الفصل الثاني في المدرسة الثانوية "مفتاح الهدى" بمركز أينوك بمنطقة أندراجيري هيلر. وعددهم اثنا وعشرون طالباً. ولقلة مجتمع البحث فاستخدمت الباحثة المجموعة العينية. وأما طريقة جمع البيانات فهي الاستبيان والتوثيق. واستخدمت الباحثة الرمز الارتباطي تاتا جنجان لحل البيانات.

بناء على حاصلة تحليل البيانات فأخذ تأثير اشتراك تفاعل الطلاب مع المدرس في دافع تعلم الطلاب بالمعامل الارتباطي (0.593) بالنظر إلى r_s أو حد r_s . ويكون في المجموعة المتوسطة لأنها تقع مسافة بين 0,41 حتى 0,60. ومن حاصلة اختبار الفضية الهامة فأخذت نتيجة 3,27 t_{hitung} أكبر من t_{table} 1,725. وهذه الواقعية تدل على أن H_a مقبولة و H_a مردودة. وبعبارة أخرى أن فيه التأثير الهام بين اشتراك تفاعل الطلاب مع المدرس في دافع تعلم الطلاب في

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	6
C. Permasalahan	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Konsep Teoretis	9
B. Penelitian Relevan	17
C. Konsep Operasional	17
D. Asumsi dan Hipotesa Penelitian	19
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian	20
B. Subjek dan Objek Penelitian	20
C. Populasi dan Sampel	20
D. Teknik Pengumpulan Data	20
E. Teknik Analisis Data	21
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	22
B. Penyajian Data	29
C. Analisis Data	45
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	63
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel III. 1.	Keadaan guru dan pegawai MTs Miftahul Huda T.P 2011/2012	24
Tabel III. 2.	Keadaan Tenaga Pendidik di MTs Miftahul Huda T.P 2011/2012	24
Tabel III. 3.	Keadaan siswa MTs Miftahul Huda T.P 2011/2012.....	25
Tabel III. 4.	Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Miftahul Huda T.P 2011/2012.....	26
Tabel III. 5.	Rekapitulasi data angket interaksi siswa.....	30
Tabel III. 6.	Siswa mengajukan pertanyaan jika belum paham.....	31
Tabel III. 7.	Siswa menjawab bila ada pertanyaan dari guru.....	31
Tabel III. 8.	Siswa aktif memberikan tanggapan terhadap siswa lain.....	33
Tabel III. 9.	Siswa memperhatikan ketika guru menerangkan.....	33
Tabel III. 10.	Siswa bertanya sesuai dengan materi pelajaran yang berlangsung.....	33
Tabel III. 11.	Siswa paham terhadap jawaban guru.....	34
Tabel III. 12.	Siswa bertanya walaupun belum diberik kesempatan untuk bertanya oleh guru.....	34
Tabel III. 13.	Siswa berbicara kepada guru menggunakan bahasa yang jelas.....	35
Tabel III. 14.	Siswa semangat dalam menerima pelajaran.....	35
Tabel III. 15.	Siswa memberi kesimpulan dari keterangan guru.....	36
Tabel III. 16.	Angket motivasi belajar siswa.....	37
Tabel III. 17.	Siswa hadir tepat waktu sebelum pelajaran dimulai.....	37
Tabel III. 18.	Siswa memperhatikan penjelasan guru.....	38
Tabel III. 19.	Siswa megikuti pelajaran dari awal sampai akhir.....	39
Tabel III. 20.	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.....	39
Tabel III. 21.	Siswa berani mengemukakan pendapat.....	40
Tabel III. 22.	Siswa sungguh-sungguh bila mendapat soal yang bervariasi.....	41
Tabel III. 23.	Siswa mempertahankan jawaban yang diyakini.....	41
Tabel III. 24.	Siswa mengerjakan soal sendiri yang diberikan guru.....	42
Tabel III. 25.	Siswa bertanya kepada guru bila tidak paham.....	43
Tabel III. 26.	Siswa tidak menginggalakan kelas tanpa seizin guru.....	43
Tabel III. 27.	Pasangan data variabel X dan variabel Y	44
Tabel III. 28.	Tabel penolong untuk tabulasi data.....	46
Tabel III. 29.	Distribusi kumulatif frekuensi untuk variabel X.....	46
Tabel III. 30.	Distribusi frekuensi untuk menghitung standar deviasi.....	49
Tabel III. 31.	Distribusi frekuensi nilai untuk variabel Y.....	52
Tabel III. 32.	Distribusi frekuensi untuk variabel Y.....	52
Tabel III. 33.	Distribusi frekuensi untuk menghitung standdaar deviasi.....	55
Tabel III. 34.	Skor dan peringkat variabel penelitian.....	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan, anak didik juga merupakan unsur manusiawi yang penting dalam kegiatan interaksi edukatif, ia dijadikan sebagai pokok persoalan dalam semua gerak kegiatan pendidikan dan pengajaran. Sebagai pokok persoalan, anak didik memiliki kedudukan yang menempati posisi yang menentukan dalam sebuah interaksi. Guru tidak mempunyai makna apa-apa tanpa kehadiran anak didik sebagai subjek pembinaan. Anak didik merupakan kunci yang menentukan untuk terjadinya interaksi edukatif. Sesungguhnya situasi interaksi edukatif tidak bisa terlepas dari pengaruh latar belakang kehidupan anak didik, pembawaan dan lingkungan merupakan faktor yang dapat dijadikan tempat untuk kematangan jiwa seseorang.¹

Interaksi edukatif adalah sebuah interaksi belajar mengajar yaitu sebuah proses interaksi yang menghimpun sejumlah nilai yang merupakan substansi sebagai medium antara pendidik dengan anak didik dalam rangka mencapai tujuan. Dalam interaksi edukatif ada dua buah kegiatan yakni guru mengajar dan anak didik belajar, dalam hal ini guru tidak hanya mengajar tetapi juga belajar memahami suasana psikologis anak didik dan kondisi kelas. Dalam mengajar guru perlu memahami gaya-gaya belajar anak didik karena

¹Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 51

kerelevansian, gaya-gaya mengajar guru dengan gaya belajar anak didik akan memudahkan guru menciptakan interaksi edukatif yang kondusif.²

N.A. Ametembun mengatakan bahwa suatu interaksi yang harmonis terjadi bila dalam prosesnya tercipta keselarasan, keseimbangan, keserasian antara kedua komponen itu yaitu guru dan anak didik. Dalam interaksi edukatif juga guru harus berusaha agar anak didik aktif dan kreatif secara optimal. Guru bertindak sebagai fasilitator dan pembimbing sedangkan anak didik yang lebih aktif kreatif dalam belajar.³

Apabila dalam kegiatan pembelajaran tercipta interaksi maka suasana kegiatan belajar mengajar akan berlangsung maksimal dan mengarah pada tujuan pendidikan yang bersifat mendidik yaitu adanya perubahan tingkah laku anak didik kearah kedewasaan. Anak didik memerlukan bimbingan dalam kegiatan belajar mengajar dimana pembawaan merupakan faktor yang mempengaruhi jiwa anak dalam menerima pengetahuan. Anak didik ada yang memiliki pembawaan yang sifat aktif ada juga memiliki pembawaan sifat pasif. Anak didik yang aktif tentunya tidaklah sulit dalam menerima pelajaran namun, bagi anak didik yang pasif akan menyulitkan dalam menerima pelajaran begitu juga dalam kegiatan interaksi edukatif atau pendidikan.

Seorang guru hendaknya mengetahui bagaimana cara murid belajar dengan baik dan berhasil serta harus mengetahui unsur pokok yang diperhatikan dalam masalah belajar yaitu kesediaan untuk belajar, membangkitkan minat murid, menumbuhkan sikap dan bakat yang baik,

²*Ibid.*, h. 62

³Ahmad Abu Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.111

mengatur proses belajar mengajar dan hubungan sosial dalam proses belajar mengajar.

Motivasi anak didik untuk menerima pelajaran berbeda-beda, ada anak didik yang memiliki motivasi tinggi, ada yang sedang dan ada juga yang sedikit sekali memiliki motivasi. Hal ini perlu disadari oleh guru agar dapat memberikan motivasi yang bervariasi kepada anak didik. Dalam interaksi belajar mengajar, seorang guru sebagai pengajar akan berusaha secara maksimal menggunakan berbagai keterampilan dan kemampuannya agar anak didik dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, guru harus dapat menciptakan situasi dimana anak didik dapat belajar dan mendapatkan perubahan tingkah laku, pada perubahan tingkahlaku ini dapat diartikan perubahan yang mencakup tiga aspek tingkah laku manusia yaitu: aspek kognitif, aspek psikomotorik, dan aspek afektif.

Siswa yang memiliki aspek kognitif kuat tentunya akan mudah dan bersemangat dalam merespon pelajaran, siswa yang memiliki aspek psikomotorik kuat akan kreatif dalam gerak tingkahlakunya, dan siswa yang memiliki aspek afektif kuat akan bisa mengatur emosionalnya. Setiap anak didik tentunya memiliki kekuatan masing-masing aspek. Perubahan tingkahlaku pada aspek ketiga tersebut tentunya akan membantu dalam kegiatan interaksi anak dalam pendidikan.

Interaksi guru akan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa karena interaksi belajar mengajar mengandung suatu arti adanya kegiatan interaksi dari tenaga pengajar yang melaksanakan tugas mengajar dengan anak didik

yang sedang melaksanakan kegiatan belajar. Interaksi antara pendidik dan peserta didik, diharapkan merupakan proses motivasi, maksudnya ialah bagaimana dalam proses interaksi itu pihak pengajar mampu memberikan dan mengembangkan motivasi serta penguatan kepada siswa agar dapat melakukan belajar secara optimal⁴.

Guru dalam rangka membina, membimbing, dan memberikan motivasi kearah yang dicita-citakan harus bersifat edukatif antara hubungan guru dengan anak didik agar siswa dapat menemukan jati dirinya secara utuh. Apabila anak didik merasa dekat dengan guru, tidaklah sukar bagi guru memberikan bimbingan dan motivasi dan anak didik menerima hal tersebut agar anak lebih aktif dan giat belajar, baik disekolah maupun di rumah. Motivasi akan selalu berkaitan dengan soal kebutuhan, sebab seseorang akan terdorong melakukan sesuatu bila merasa ada suatu kebutuhan. Kebutuhan ini timbul karena adanya keadaan yang tidak seimbang, tidak serasi atau rasa ketegangan yang menuntut suatu kepuasan, bila sudah seimbang dan terpenuhi pemuasannya berarti tercapailah suatu kebutuhan yang diinginkan.

Menurut Mc. Donald dalam buku *Interaksi dan motivasi belajar mengajar* yang dikutip oleh Sardiman AM

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “ feeling “ dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Motivasi adalah kekuatan yang mendorong siswa untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan mencapai hasil atau tujuan tertentu yang diinginkan atau dikehendakinya.⁵

⁴Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2001), h. 2

⁵*Ibid.*, h. 73

Salah satu pengaruh guru terhadap siswa ialah memberikan interaksi dalam pembelajaran dan memberikan motivasi belajar siswa serta mengarahkan kegiatan belajar demi mencapai suatu tujuan dengan adanya perubahan tingkahlaku anak didik kearah kedewasaan. Dimana motivasi belajar juga berkaitan dengan minat yang merupakan salah satu bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar mengajar yang ditandai dengan adanya hubungan aktif dua arah dengan sejumlah pengetahuan sehingga interaksi itu merupakan hubungan yang bermakna dan kreatif.

Pada sekolah Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda terdapat hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik baik di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah dengan demikian maka tentunya memudahkan guru dalam membangkitkan minat anak didik dan anak didik akan mudah untuk menerima dan merespon.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda kecamatan Enok kabupaten Indragiri Hilir siswa sudah melakukan interaksi yang baik dengan guru dalam proses pembelajaran. Dengan demikian diharapkan siswa termotivasi, tetapi ada kecenderungan bahwa interaksi siswa dengan guru dalam pembelajaran belum mempengaruhi motivasi belajar siswa, karena penulis menemukan gejala-gejala sebagai berikut:

1. Adanya sebagian siswa kurang memperhatikan penjelasan guru saat belajar
2. Adanya sebagian siswa kurang bersemangat menerima pelajaran yang diajarkan oleh gurunya

3. Adanya sebagian siswa cenderung tidak mau bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami.
4. Adanya sebagian siswa yang tidak mau menjawab dari pertanyaan guru.
5. Adanya sebagian siswa yang keluar masuk ketika pelajaran berlangsung.

Berdasarkan gejala tersebut maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Keaktifan Interaksi Siswa dengan Guru dalam Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir”.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman judul penelitian ini, maka perlu dijelaskan kata-kata istilah yang terdapat dalam judul ini yaitu:

1. Keaktifan adalah kegiatan dan kesibukan, pada dasarnya tidak ada belajar tanpa keaktifan siswa yang berarti telah terjadi keaktifan karena belajar. Keaktifan dalam proses belajar mengajar adalah berfungsinya semua alat yang ada pada diri siswa dalam proses pembelajaran tersebut. Terutama pikiran, pandangan, penglihatan, tangan dan lain-lain yang digunakan dalam proses pembelajaran.⁶
2. Interaksi berarti hubungan timbal balik. Yang dimaksud pada interaksi ini ialah hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam belajar dan mengajar.

⁶S. Nasution, *Didaktik Metodik Azas-azas Mengajar*, (Bandung: Jemmaars, 1984), h. 86

3. Pembelajaran merupakan seperangkat kejadian yang mempengaruhi siswa dalam situasi belajar.⁷

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan gejala-gejala yang telah penulis kemukakan, maka identifikasi masalah penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Bagaimana keaktifan interaksi siswa dengan guru dalam pembelajaran?
- b. Bagaimana interaksi siswa dengan guru dalam pembelajaran?
- c. Bagaimana motivasi belajar siswa Mts Miftahul Huda kecamatan Enok kabupaten Inhil?
- d. Bagaimana keaktifan interaksi siswa dengan Guru dalam pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa Mts Miftahul Huda?
- e. Apakah ada pengaruh keaktifan interaksi siswa dengan guru dalam pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa?

2. Batasan Masalah

Dalam hal ini penulis membatasi masalah pada pengaruh keaktifan interaksi siswa dengan guru dalam pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka dapat disusun rumusan masalah yaitu, Apakah ada pengaruh yang signifikan antara keaktifan

⁷Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 6.

interaksi siswa dengan guru dalam pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda kecamatan Enok kabupaten Indragiri Hilir?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara keaktifan interaksi siswa dengan guru dalam pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda kecamatan Enok kabupaten Indragiri Hilir.

2. Manfaat Penelitian

Hasil-hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

- a. Sebagai pengetahuan penulis tentang interaksi dalam pembelajaran selaku calon guru pendidikan.
- b. Sebagai sumbangan ilmiah pada dunia pendidikan.
- c. Sebagai pengalaman, keterampilan, dan wahana berfikir penulis dalam kajian-kajian ilmiah pendidikan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoritis

1. Keaktifan Interaksi Siswa

Keaktifan adalah kegiatan dan kesibukan, pada dasarnya tidak ada belajar tanpa keaktifan siswa yang berarti telah terjadi keaktifan karena belajar. Keaktifan siswa merupakan inti dari kegiatan belajar, keaktifan belajar ini terjadi dan terdapat pada semua perbuatan belajar, tetapi kadarnya yang berbeda tergantung pada kegiatannya, materi yang dipelajari dan tujuan yang hendak dicapai. Sedangkan aktivitas merupakan prinsip yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar, karena tidak ada belajar tanpa adanya aktivitas.⁸ Keaktifan interaksi siswa berarti siswa aktif melakukan timbal balik dalam hal ini siswa aktif berinteraksi dengan guru dalam proses pembelajaran.

Nana sudjana berpendapat bahwa optimalisasi keterlibatan atau keaktifan belajar siswa dapat dikondisikan. Menurutnya, melalui pembelajaran aktif dapat dilihat tingkah laku siswa dan guru yang aktif.

Adapun indikatornya:

- a. Segi peserta didik, dapat dilihat dari keinginan, keberanian menampilkan minat, kebutuhan dari permasalahannya.
 - 1) Keinginan dan keberanian serta kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan persiapan, proses dan kelanjutan belajar.
 - 2) Penampilan berbagai usaha/kreatifitas belajar dalam menjalani dan menyelesaikan kegiatan belajar mengajar hingga mencapai keberhasilannya.

⁸Sardiman, *Op. Cit.*, h. 96.

- 3) Belajar dalam membentuk dinamika manusia supaya tidak melalui pengalaman-pengalaman yang kurang baik⁹
- b. Dari segi guru dapat dilihat dari:
 - 1) Usaha mendorong, membina gairah belajar, dan partisipasi peserta didik secara aktif
 - 2) Peranan guru tidak mendominasi kegiatan proses peserta didik
 - 3) Member kesempatan peserta didik untuk belajar menurut cara dan keadaan masing-masing.
 - 4) Menggunakan berbagai macam jenis metode dan pendekatan multimedia.¹⁰

Interaksi adalah kegiatan saling mempengaruhi, interaksi akan berlangsung bila ada hubungan timbal balik antara dua orang atau lebih. Interaksi antara manusia selalu mempunyai motif-motif tertentu guna memenuhi tuntutan hidup dan kehidupan mereka masing-masing. Interaksi yang berlangsung disekitar kehidupan manusia dapat diubah menjadi interaksi edukatif yakni interaksi dengan sadar meletakkan tujuan untuk mengubah tingkah laku dan perbuatan seseorang. Interaksi edukatif harus menggambarkan hubungan aktif dengan sejumlah pengetahuan sebagai mediumnya, sehingga interaksi ini merupakan hubungan yang bermakna, karena interaksi edukatif adalah suatu gambaran hubungan aktif dua arah antara guru dan anak didik yang berlangsung dalam ikatan tujuan pendidikan.¹¹

Keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran adalah keterlibatan secara mental (intelektual dan emosional) siswa yang dalam beberapa hal atau kegiatan disertai dengan keaktifan fisik dan psikis (kejiwaan). Dalam interaksi edukatif unsure guru dan anak didik harus aktif

⁹ Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta:Rineka Cipta, 1991), h. 27

¹⁰ Ahmad Rohani, *Op. Cit.*, h. 79.

¹¹ Soetomo, *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*, (Bandung: Usaha Nasional, 1997), h.

karena tidak mungkin terjadi interaksi edukatif bila hanya satu unsur yang aktif. Aktif dalam arti sikap, mental, dan perbuatan. Dalam sistem pengajaran dengan pendekatan keterampilan proses, anak didik harus lebih aktif dari pada guru. Guru hanya bertindak sebagai pembimbing dan fasilitator. Dalam proses belajar mengajar keaktifan siswa dapat dilihat dari indikator-indikator:

- a. Siswa tidak hanya menerima informasi tetapi lebih banyak mencari informasi dan memberi informasi
- b. Siswa lebih banyak mengajukan pertanyaan baik pada guru maupun kepada siswa lainnya
- c. Siswa lebih banyak mengajukan pendapat terhadap informasi yang disampaikan guru terhadap pendapat yang diajukan oleh siswa lain.
- d. Siswa memberikan respon yang nyata terhadap stimulus belajar yang dilakukan oleh guru
- e. Siswa berkesempatan melakukan penilaian sendiri terhadap hasil pekerjaannya, sekaligus memperbaiki dan menyempurnakan hasil pekerjaan yang sempurna.
- f. Siswa membuat kesimpulan pelajaran dengan bahasanya sendiri
- g. Siswa memanfaatkan sumber belajar atau lingkungan belajar yang ada disekitarnya secara optimal.¹²

Ada tiga komunikasi antara guru dan anak didik dalam proses interaksi edukatif, yaitu komunikasi sebagai aksi, komunikasi sebagai interaksi, dan komunikasi sebagai transaksi. Komunikasi sebagai aksi atau komunikasi satu arah menempatkan guru sebagai pemberi aksi dan anak didik sebagai penenerima aksi. Guru aktif dan anak didik pasif. Dalam komunikasi sebagai interaksi atau komunikasi dua arah, guru berperan sebagai pemberi aksi atau penerima aksi. Demikian pula halnya anak didik, bisa sebagai penerima aksi, bisa pula sebagai pemberi aksi. Antara guru dan

¹²Nana Sudjana, *CBSA Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 1998), h.115

anak didik akan terjadi dialog. Dalam komunikasi sebagai transaksi atau banyak arah, komunikasi tidak hanya terjadi antara guru dan anak didik. Anak didik dituntut lebih aktif dari pada guru , seperti halnya guru, dapat berfungsi sebagai sumber belajar bagi anak didik lain.¹³

Salah satu dari ciri-ciri interaksi edukatif ialah adanya aktivitas murid karena aktivitas murid sangat diperlukan dalam kegiatan belajar-mengajar sehingga muridlah yang harus aktif, sebab murid sebagai subjek didik adalah yang merencanakan dan ia sendiri yang melaksanakan belajar. Menurut Moh. User Usman aktivitas atau keaktifan siswa dalam pembelajaran dapat digolongkan sebagai berikut:

- a. *Visual activities* seperti membaca, menulis, melakukan percobaan, dan demonstrasi.
- b. *Oral activities* seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara dan berdiskusi.
- c. *Listening activities* seperti mendengarkan: uraian, percakapan, musik, dan pidato.
- d. *Writing activities* seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin..
- e. *Drawing activities* misalnya menggambar, membuat grafik, peta dan diagram.
- f. *Motor activities*, yang termasuk didalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, bermain berkebun dan berternak.
- g. *Mental activities* seperti, menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, dan mengambil keputusan.
- h. *Emotional activities*, seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang dan gugup.¹⁴

Cara belajar siswa aktif yang diharapkan diterapkan dalam kegiatan interaksi edukatif harus tercermin dalam perencanaan dalam wujud suatu

¹³*Ibid.*, h. 12-13

¹⁴Moh. Uzer usman, *Menjadi Guru Professional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 22

pelajaran, merumuskan bahan pelajaran harus diatur agar menantang anak didik aktif mempelajarinya. Kegiatan belajar anak didik ditetapkan dan diurutkan secara sistematis sehingga memberi peluang kegiatan belajar bersama, kegiatan belajar kelompok, dan kegiatan belajar mandiri atau perorangan. Salah satu indikator dari cara belajar siswa aktif ialah aktivitas anak didik, antara lain:

- a. Anak didik belajar secara individual untuk menerapkan konsep, prinsip, dan generalisasi.
- b. Anak didik belajar dalam bentuk kelompok untuk memecahkan masalah
- c. Setiap anak didik berpartisipasi dalam melaksanakan tugas belajarnya melalui berbagai cara
- d. Anak didik berani mengajukan pendapat
- e. Ada aktivitas belajar analisis, sintesis, penilaian, dan kesimpulan
- f. Antar anak didik terjalin hubungan social dalam melaksanakan kegiatan belajar
- g. Setiap anak didik bisa mengomentari dan memberikan tanggapan terhadap pendapat anak didik lainnya.
- h. Setiap anak didik berkesempatan menggunakan berbagai sumber belajar yang tersedia.
- i. Setiap anak didik berupaya menilai hasil belajar yang dicapainya.
- j. Ada upaya dari anak didik untuk bertanya kepada guru dan meminta pendapat guru dalam upaya kegiatan belajarnya.¹⁵

Kegiatan interaksi belajar mengajar agar lebih efektif tentu bergantung pada keterampilan guru dalam mengelola kegiatan interaksi belajar mengajar agar tidak menimbulkan kebosanan, kejenuhan serta untuk menghidupkan suasana kelas demi keberhasilan anak didik dalam mencapai tujuan serta dapat membangun minat belajar siswa kembali

Menurut Edi Suardi dalam bukunya pedagogik yang dikutip oleh Sardiman merinci ciri-ciri interaksi belajar mengajar sebagai berikut:

¹⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.*, h. 84-85.

- a. Interaksi belajar mengajar memiliki tujuan, yakni untuk membantu anak dalam suatu perkembangan tertentu.
- b. Interaksi belajar mengajar ditandai dengan satu penggarapan materi yang khusus.
- c. Ditandai dengan adanya aktifitas siswa.
- d. Dalam belajar mengajar guru berperan sebagai pembimbing.
- e. Didalam interaksi belajar mengajar dibutuhkan disiplin.
- f. Adanya batas waktu
- g. Adanya penilaian.¹⁶

2. Motivasi

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai suatu tujuan.

Dalam perumusan ini ada tiga unsur yang saling berkaitan, yaitu:

- a. Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi. Perubahan dalam motivasi timbul dari perubahan-perubahan tertentu didalam sistem neuropsiologis dalam organism manusia, misalnya karena terjadi dalam sistem pencernaan maka timbul motif lapar, tetapi ada juga perubahan energi yang tidak diketahui.
- b. Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan *affective arousal*. Mula-mula ketegangan psikologis, lalu merupakan suasana emosi. Suasana emosi ini menimbulkan kelakuan yang bermotif. Seseorang terlibat dalam suatu diskusi, karena dia merasa tertarik pada masalah yang akan timbul dan kata-katanya dengan lancar dan cepat akan keluar.
- c. Motivasi ditandai dengan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Pribadi yang termotivasi mengadakan respon-respon yang tertuju kearah suatu tujuan.¹⁷

Dalam kegiatan belajar untuk menciptakan kondisi atau suatu proses yang mengarahkan siswa melakukan aktivitas belajar maka guru sangat berperan penting dan guru harus melakukan usaha-usaha untuk dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi agar anak didiknya melakukan

¹⁶Sardiman, *Op. Cit.*, h. 15 -18.

¹⁷Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 158-159.

aktivitas belajar dengan benar. Motivasi berasal dari kata motif maksudnya ialah segala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.¹⁸

Motivasi merupakan hal yang penting dalam belajar dan motivasi ini juga merupakan salah satu faktor yang memengaruhi hasil belajar. Salah satu komponen dari motivasi ialah kebutuhan seseorang akan dorongan untuk melakukan sesuatu bila merasa membutuhkan.

Motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non- intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal menumbuhkan gairah dan merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi belajar. Salah satu komponen dari motivasi ialah kebutuhan seseorang akan dorongan untuk melakukan sesuatu bila merasa membutuhkan. Kebutuhan adalah kecenderungan–kecenderungan permanen dalam diri seseorang yang menimbulkan dorongan dan menimbulkan kelakuan untuk mencapai tujuan. kebutuhan ini timbul oleh karena adanya perubahan (*internal change*) dalam organisme atau disebabkan oleh perangsang kejadian dilingkungan organisme. Kebutuhan terjadi bila individu merasa ada ketidakseimbangan antara apa yang ia miliki dan ia harapkan, sehingga menimbulkan kebutuhan dan harus diberi jalan yang harus ditempuh untuk memenuhi kebutuhan itu,

¹⁸Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, (Bandung: Jemars, 1986), h. 76.

Teori Maslaw mengatakan bahwa tingkahlaku manusia dibangkitkan dan diamalkan oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu, kebutuhan ini memotivasi tingkah laku seseorang dibagi dalam 7 kategori, yaitu:

- a. Fisiologi, yaitu kebutuhan dasar manusia, meliputi akan kebutuhan makan, pakaian, dan tempat tinggal.
- b. Rasa aman, yaitu kebutuhan kepastian keadaan dan lingkungan yang dapat diramalkan.
- c. Rasa cinta, yaitu kebutuhan batin yang berhubungan dengan orang lain.
- d. Penghargaan, yaitu kebutuhan rasa berguna.
- e. Aktualisasi diri yaitu kebutuhan manusia untuk mengembangkan diri sepenuhnya merealisasikan potensi-potensi yang dimilikinya..
- f. Mengetahui dan mengerti, yaitu kebutuhan manusia untuk memuaskan rasa ingin tahunya untuk mendapatkan pengetahuan.
- g. Estetik yaitu kebutuhan akan keteraturan, keseimbangan dan kelengkapan dari suatu tindakan.¹⁹

Motivasi terbagi menjadi dua yaitu motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik

- a. Motivasi instrinsik yaitu motif-motif yang menjadi aktif atau fungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi instrinsik bila tujuannya berhubungan situasi belajar dan bertemu dengan kebutuhan serta tujuan anak didik untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung di dalam pelajaran itu. Siswa termotivasi untuk belajar semata-mata untuk menguasai nilai dalam bahan pelajaran, bukan karena keinginan lain seperti ingin mendapat pujian, nilai yang tinggi atau hadiah dan sebagainya.
- b. Motivasi ekstrinsik, yaitu motif-motif yang aktif dan fungsinya karena adanya perangsang dari luar.²⁰

Dalam Syaiful Bahri Djamarah disebutkan bahwa motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila siswa menempatkan tujuan belajarnya diluar faktor-faktor situasi belajar. Siswa belajar karena hendak mencapai tujuan

¹⁹Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta), h. 171-172

²⁰Sardiman *Op. Cit.*, h. 91

yang terletak diluar hal-hal yang dipelajarinya. Misalnya untuk mencapai angka tinggi mendapat gelar atau kehormatan.²¹ Pada teori mengatakan bahwa motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki cirri-ciri sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa) tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- d. Lebih senang bekerja mandiri.
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eni Risnawati jurusan pendidikan agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tahun 2005 dengan judul “*Pengaruh Metode Cooperative Learning terhadap Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru*” Keaktifan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terdapat korelasi yang signifikan. Hal ini ditandai dengan koefisien korelasi, 0,73 mengacu kepada harga r_2 maka berada pada klasifikasi tinggi. Penelitiann yang dilakukan oleh Eni Risnawati relevan dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti akan tetapi mempunyai perbedaan lokasi penelitian dan hasil penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Eni Risnawati ini berlokasi di SMK Muhammadiyah Muhammadiyah 2 Pekanbaru.

²¹Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 115- 117.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional ini untuk menjabarkan konsep teoritis kedalam bentuk konkrit agar mudah dipahami dan sebagai acuan lapangan. Indikator siswa yang dikatakan aktif berinteraksi dengan guru dalam pembelajaran yaitu:

1. Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru jika tidak paham.
2. Siswa menjawab bila ada pertanyaan dari guru.
3. Siswa aktif memberikan komentar dan menanggapi terhadap pendapat siswa yang lain dalam belajar.
4. Siswa dapat memberikan kesimpulan dari keterangan guru.
5. Siswa memperhatikan ketika guru menjelaskan materi pelajaran.
6. Siswa bertanya tentang materi pelajaran yang sedang berlangsung.
7. Siswa paham terhadap jawaban atas pertanyaan terhadap guru.
8. Siswa bertanya kepada guru walaupun guru belum memberikan kesempatan untuk bertanya.
9. Siswa berbicara dengan guru dalam pembelajaran menggunakan bahasa yang jelas.
10. Siswa semangat dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh guru.

Sedangkan untuk mengukur motivasi siswa indikator yang digunakan yaitu:

1. Siswa hadir tepat waktu sebelum jam pelajaran dimulai.
2. Siswa antusias memperhatikan penjelasan guru ketika proses pembelajaran berlangsung.

3. Siswa mengikuti pelajaran dengan baik dari awal sampai akhir.
4. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
5. Siswa berani mengemukakan pendapat.
6. Siswa berusaha sungguh-sungguh bila mendapati soal yang bervariasi.
7. Siswa dapat mengerjakan sendiri soal yang diberikan guru.
8. Siswa selalu bertanya pada guru bila belum paham.
9. Siswa tidak meninggalkan kelas tanpa izin guru selama proses pembelajaran.
10. Siswa dapat mempertahankan jawaban yang diyakini.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori di muka dapat dirumuskan hipotesa sebagai berikut:

Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan antara keaktifan interaksi siswa dengan guru dalam pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Kecamatan Enok Kabupaten Inhil.

Ho: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara keaktifan interaksi siswa dengan guru dalam pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa Madrasah Miftahul Huda Kecamatan Enok Kabupaten Inhil.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan terhitung dari bulan Oktober sampai bulan desember 2011. Tempat penelitian ini adalah di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir, sedangkan objek penelitiannya adalah pengaruh interaksi keaktifan siswa dengan guru dalam pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa.

C. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas dua Madrasah Miftahul Huda Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir yang berjumlah 22 siswa. Karena populasinya sedikit maka peneliti mengambil *total sampling*.

D. Teknik dan pengumpulan data

1. Dokumentasi, peneliti gunakan untuk mendapatkan sejumlah dokumen yang ada di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda kecamatan Enok Kabupaten Inhil
2. Angket teknik ini peneliti gunakan untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaan yang diajukan tentang interaksi siswa dengan guru dan

motivasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir.

E. Teknik Analisa Data

Data yang diperoleh dianalisa menggunakan teknik korelasi tata jenjang, karena jenis data berskala ordinal yaitu data keaktifan interaksi siswa dengan guru dalam pembelajaran dan motivasi belajar siswa. Skala ordinal adalah skala yang didasarkan pada rangking diurutkan dari jenjang yang lebih tinggi sampai jenjang terendah atau sebaliknya, jadi, variabel yang akan dikorelasikan berdasarkan perbedaan urutan kedudukan skornya, bukan pada skor hasil pengukuran sebenarnya.²² Adapun rumus korelasi tata jenjang (*rank difference correlation*) yang digunakan sebagai berikut:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum D^2}{n(n^2 - 1)}$$

r_s = Koefisien korelasi tata jenjang

d^2 = Selisih setiap pasangan rank

D = Jumlah pasangan rank untuk spearman ($5 < n < 30$)²³

²²Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 102

²³Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 84

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Kecamatan Enok Inhil

Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda parit Surau Desa Jaya Bhakti kecamatan Enok mempunyai proses sejarah yang cukup panjang, mulai priode perintisan sampai periode pendirian telah berjalan kurang lebih 3 tahun yaitu dari tahun 1973 – 1976.

Warga masyarakat parit surau dan sekitarnya berkeyakinan bahwa setelah berdirinya Madrasah ibtidaiyah Miftahul Huda mengalami prospek yang cerah. Karena tiap tahun mengalami peningkatan dalam segi kwantitas. Oleh karena itu semakin banyak jumlah putra putri yang belajar di MI Miftahul Huda, maka mendorong semangat para Majlis Guru dan tokoh-tokoh pendiri pendidikan untuk segera membenah diri dan mempersiapkan untuk kelanjutan pada tingkat yang lebih tinggi. Melihat situasi dan kondisi perekonomian masyarakat parit surau dan sekitarnya pada dasarnya ditingkat ekonomi menengah. Maka berdampak pula pada tingkat kesadaran dalam mendidik dan menyekolahkan putra putrinya. Kemudian mempelajari kondisi yang ada maka para tokoh masyarakat dan majlis guru sepakat untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan yang lebih tinggi, yaitu Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda.

Dengan berdirinya lembaga pendidikan yang lebih tinggi diharapkan para warga masyarakat untuk dapat peran aktif dan dapat menyekolahkan putra putrinya di MTs Miftahul Huda. Agar cita – cita para tokoh pendiri dan sesepuh parit surau benar- benar terwujud yaitu adanya desa dan masyarakat yang terdidik.

Dengan semangat kekeluargaan dan koordinasi yang kuat dengan kesepakatan dengan penuh kesadaran, berdirilah maadrasah tsanawiyah miftahul huda tahun 1976. Setelah berdirinya MTs Miftahul Huda dalam proses perintisan sampai dengan pendirian tidak lepas dari partisipasi para tokoh pendiri yaitu: bapak Kh. Abdul Halim (almarhum) bapak H. Asy'ari (almarhum) bapak Juwahir Irsyad (Almarhum) bapak Kh. Sirojuddin bapak Sufyan Asrori bapak Kh. Mahmud. Am.

Dan didampingi oleh sesepuh masyarakat parit surau dan sekitarnya, pertama yang dipercayakan untuk memimpin lembaga pendidikan mts miftahul huda yaitu bapak sufyan ansori dari tahun 1976 s/d 1988, kemudian dilanjutkan oleh bapak KH. Sirojuddin dari tahun 1988 s/d 1991 kemudian dilanjutkan oleh bapak KH. Mahmud. AM dari tahun 1991 s/d sekarang.

2. Keadaan Guru dan Pegawai Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda

Keberhasilan lembaga pendidikan khususnya di sekolah Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda tidak terlepas dari eksistensi guru sebagai tenaga pengajar dan pegawai/staff sebagai tenaga yang menangani

administrasi sekolah juga peranan-peranan tenaga lainnya, lebih jelasnya terlihat pada Tabel IV.1 dibawah ini.

TABEL IV.1
KEADAAN GURU DAN PEGAWAI MADRASAH TSANAWIYAH
MIFTAHUL HUDA

NO	Keadaan Guru/Pegawai Tu	Guru/Peg. TU			Mutasi		Jml Total	Ket
		L	P	Jml	Masuk	Keluar		
1	Guru Tetap	-	-	-	-	-	-	
2	Guru Honor Pusat	-	-	-	-	-	-	
3	Guru Honor TK.I	-	-	-	-	-	-	
4	Guru H. TK.II	-	-	-	-	-	-	
5	Guru H BP3/YYS	16	1	17	-	-	-	
6	Guru H KMT	-	-	-	-	-	-	
7	Peg. TU PNS	-	-	-	-	-	-	
8	Peg. TU honor	1		1	-	-	-	
	Jumlah	17	1	18	-	-	-	

Sumber: Dokumen sekolah

3. Keadaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Kecamatan Enok

Siswa merupakan sarana utama dalam pendidikan, mereka dibimbing dan dididik agar mencapai kedewasaan yang bertanggung jawab oleh tenaga pendidik. Adapun jumlah siswa di madrasah Tsanawiyah Miftahul huda adalah 61 siswa yang terdiri dari kelas VII berjumlah 20 siswa, kelas VIII berjumlah 22 siswa, dan kelas IX berjumlah 19 siswa.

TABEL IV.2
KEADAAN SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH MIFTAHUL
HUDA T.P. 2011/2011

NO	Kelas	Jumlah Rombel	Siswa			Mutasi		Jumlah total	Presentase				Ket
			L	P	Jml	Masuk	Keluar		S	I	A	Jml	
1	VII	1	11	09	20	-	-	-	-	-	-	-	
2	VIII	1	11	11	22	-	-	-			-	-	
3	IX	1	11	08	19	-	-	-			-	-	
	Jml	3	33	28	61	-	-	-			-	-	

Sumber: Dokumen Sekolah

4. Tenaga Pendidik Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda

Adapun tenaga pendidik terangkum pada Tabel IV.3

TABEL IV.3
DATA TENAGA PENDIDIK DI MADRASAH TSAAWIYAH MIFTAHUL HUDA TAHUN PELAJARAN 2010/2011

No.	NAMA / NIP	JENIS KELAMIN	TEMPAT LAHIR	TANGGAL LAHIR	JABATAN	GUBID	GO L	MULAI TUGAS	PENDIDIKAN
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	H. MAHMUD. AM	L	MADIUN	05 -05-1952	KEPALA	FIQIH	-	01-07-1977	MAAIN
2	H. EDI PURNOMO	L	PENGALIHAN	20-09-1959	GTY	MTK	-	01-07-1982	PGA
3	H. NURWAKHID	L	PENGALIHAN	16-12-1969	GTY	B. INGGRIS	-	01-07-1991	MAN
4	TEGUH ARIFianto	L	TEMBILAHAN	08-11-1967	GTY	QUR'AN HADITS	-	01-07-1989	MA
5	MAHFUDZ	L	JAYA BHAKTI	02-06-1952	GTY	MULOK	-	01-07-1986	MA
6	BADRUDIN ZARKASI	L	PONOROGO	15-06-1969	GTY	AKIDAH AKHLAK	-	01-07-1999	MAN
7	SITI NURASIYAH	P	PARIT SURAU	07-07-1979	GTY	BHS. ARAB	-	01-07-1999	MAN
8	SUBHAN	L	TEMBILAHAN	07-08-1980	GTY	PPKN	-	01-07-2004	PC. MAN
9	SYAZULI. S.PD.I	L	ENOK	02-07-1982	GTY	B. INDONESIA	-	01-07-2008	S1
10	AHMAD HUDORI	L	PENGALIHAN	12-12-1960	GTY	SKI	-	01-07-1996	MAN
11	AHMAD BAIDLOWI	L	PENGALIHAN	07-05-1980	GTY	MULOK	-	01-07-2006	MAN
12	MUHADI	L	PENGALIHAN	19-02-1976	GTY	PENJAS	-	01-07-1999	SMK
13	MUSLIH	L	ENOK	28-12-1967	GTY	B. INDONESIA	-	01-07-1990	MAN
14	NUR FUAD. S.PD.I	L	JAYA BHAKTI	09-10-1979	GTY	TIK	-	01-07-1977	MAN
15	JAMARI	L	ENOK	04-05-1956	GTY	IPS	-	01-07-1977	MAN
16	NUR KHOLIS	L	ENOK	02-02-1977	GTY	KTK	-	01-07-2001	MAN

Sumber : Dokumen Sekolah

5. Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan seperti yang diharapkan, tanpa sarana dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan memberikan hasil yang memuaskan. Secara garis besar sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda dapat dilihat seperti pada tabel IV.4

TABEL IV.4
SARANA DAN PRASARANA MADRASAH MIFTAHUL HUDA

NO	JENIS	JUMLAH LUAS (M)	KONDISI				PEMBANGUNAN		
			Baik	Rsk Ringan	Rsk Sedang	Rsk Berat	Thn	Jmlh	Smbr Dana
1	Ruang kelas	04 7 x 12 M	-	3	-	1	2004	3	Masyarakat
							2008	1	Blogrin
								-	
								-	
								-	
	A	Kursi	90	50	19	01	20	-	
	B	Meja	90	50	19	01	20	-	
	C	Papan tulis	03	-	19	01	20	-	
	D	Lemari	-	-	-	-	-	-	
	E	Sarana lainnya	-	-	-	-	-	-	
2	Ruang perpustakaan		01	-	01	-	01	-	
	A	Koleksi buku	5000 EKS	300	100	50	05	-	
	B	Rak buku	03	01	-	-	01	-	
	C	Meja baca	10	03	02	-	05	-	
	D	Kursi baca	20	07	03	05	05		
	E	Lemari catalog	-	-	-	-	-	-	
	F	Sarana lainnya	-	-	-	-	-	-	
	Ruang lab biologi		-	-	-	-	-	-	
	D	Lemari	02	01	-	-	-	-	
	E	Papan statistic	02	02	-	-	-	-	
	f	Papan	01	01	-	-	-	-	

		pengumuman								
	G	Sarana lainnya	02	02	-	-	-	-	-	
10		Ruang Tata Usaha	01	01	-	-	-	2008	-	
	A	Kursi	02	02	-	-	-	-	-	
	B	Meja	02	02	-	-	-	-	-	
	C	Lemari	02	01	-	-	-	-	-	
	D	Papan statistic	02	01	-	-	-	-	-	
	e	Sarana lainnya	02	01	-	-	-	-	-	
11		Tempat Beribadah	02	01	-	01	-	2004	02	Masyarakat
	A	Lemari/rak	02	-	-	01	01	-	-	-
	B	Mimbar	01	-	-	01	-	-	-	-
	C	Sound system	02	01	-	01	-	-	-	-
	D	Perlengkapan ibadah	03	02	-	-	01	-	-	-
	e	Sarana lainnya	03	-	02	01	-	-	-	-
12		Ruang konseling	1	-	-	-	-	-	-	
	A	Kursi	02	-	-	-	-	-	-	-
	B	Meja	02	-	-	-	-	-	-	-
	C	Kursi tamu	02	-	-	-	-	-	-	
	D	Lemari	01	-	-	-	-	-	-	
	E	Papan kegiatan	01	-	-	-	-	-	-	
	F	Sarana lainnya	01	-	-	-			-	
13		Ruang UKS	-	-	-	-		-	-	
	A	Kursi	-	-	-	-		-	-	
	B	Meja	-	-	-	-		-	-	
	C	Lemari	-	-	-	-		-	-	
	D	Tempat tidur	-	-	-	-		-	-	
	E	Papan kegiatan	-	-	-	-		-	-	
14		Ruang Organisasi Siswa	01	-	01	-	-	2004	01	OSIS
	A	Meja	05	03	02	02	01	-	-	-
	B	Kursi	10	06	-	02	02	-	-	-
	C	Papan tulis	02	01	-	-	01	-	-	-
	D	Lemari	02	01	-	01	01	-	-	-
	e	Papan kegiatan	02	01	-	01	-	-	-	-
15		Jamban / WC	02	02	-	-	01	2008	02	RABM
								-	-	-
								-	-	-
								-	-	-
	A	Kelosek jongkok	02	01	-	01	-	2008	02	RAMB
	B	Tempat air	02	01	-	-	01	2008	02	RAMB
	C	Gayung	04	02	01	-	01	2008	02	RAMB
20		Sarana & prasarana lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-

	A	Ruang Aula	05 x 05 m	01	-	-	-	2008	01	Masyarakat
	B	Ruang belajar / Asrama	2/20x20 m	01	-	01	-	1995	02	Masyarakat

Sumber : Dokumen Sekolah

B. Penyajian Data

Data yang disajikan merupakan hasil angket terhadap 22 orang siswa sesuai dengan populasi. Angket yang penulis sebarakan memuat 20 item pertanyaan yang masing- masing item pertanyaan tersedia 5 alternatif jawaban. 10 item pertanyaan untuk keaktifan interaksi siswa dan 10 item pertanyaan untuk motivasi belajar siswa.¹

1. Data variabel X (Keaktifan Interaksi Siswa dengan Guru dalam Pembelajaran)

Setelah diadakan pengumpulan data melalui angket, yang disebarkan kepada 22 responden yaitu siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda, dengan 10 item soal, dan 5 option, maka penulis dapat mengemukakan data yang diperoleh sebagai berikut:

¹Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010).h. 58

TABEL IV.5
REKAPITULASI DATA ANGKET INTERAKSI SISWA
(VARIABEL X)

No	Nama	Item Pertanyaan										Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Siswa 1	4	4	3	5	5	5	3	5	5	3	42
2	Siswa 2	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	46
3	Siswa 3	4	4	3	5	5	4	2	5	5	3	40
4	Siswa 4	4	3	2	5	5	5	2	5	5	3	39
5	Siswa 5	4	3	2	5	4	5	2	5	5	3	38
6	Siswa 6	4	4	2	5	5	5	2	5	5	3	40
7	Siswa 7	4	4	2	5	4	5	2	5	5	3	39
8	Siswa 8	3	4	3	5	5	4	3	5	5	3	40
9	Siswa 9	4	4	3	5	5	5	2	5	5	3	41
10	Siswa 10	4	4	3	5	5	5	2	5	5	3	41
11	Siswa 11	4	4	3	5	5	5	3	5	5	3	42
12	Siswa 12	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	46
13	Siswa 13	4	4	3	5	5	5	3	5	5	5	44
14	Siswa 14	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	46
15	Siswa 15	4	4	4	5	5	5	3	5	5	3	43
16	Siswa 16	4	4	4	5	5	4	4	5	5	3	43
17	Siswa 17	4	4	3	5	5	5	3	5	5	3	42
18	Siswa 18	4	4	3	5	5	5	2	5	5	3	41
19	Siswa 19	3	2	2	5	4	5	2	5	5	2	35
20	Siswa 20	4	3	4	5	5	5	2	5	5	3	41
21	Siswa 21	4	3	4	5	5	5	1	5	5	3	40
22	Siswa 22	4	3	4	5	5	5	2	5	5	2	40
	Jumlah											869

Adapun perincian tiap-tiap pencapaian item pertanyaan angket interaksi siswa yang disajikan sebagai berikut.

TABEL IV.6
SISWA MENGAJUKAN PERTANYAAN JIKA TIDAK PAHAM

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	3	13,63%
2	Sering	17	77,27%
3	Kadang –kadang	2	9.10%
4	Jarang	0	0%
5	Sangat jarang	0	0%
	Jumlah	22	100%

Pada item soal 1 yaitu tentang siswa mengajukan pertanyaan kepada guru jika tidak faham diperoleh jawaban selalu terdapat tiga orang siswa yaitu siswa 2, siswa 12, dan siswa 14. Alternatif Jawaban sering terdapat 15 orang siswa yang menjawab yaitu siswa 1, siswa 3, siswa 4, siswa 5, siswa 6, siswa 7, siswa 9, siswa 10, siswa 11, siswa 13, siswa 16, siswa 17, siswa 18, siswa 20, siswa 21, dan siswa 22. Alternatif Jawaban kadang-kadang diperoleh 2 orang siswa yaitu siswa 8 dan siswa 19.

TABEL IV.7
SISWA MENJAWAB BILA ADA PERTANYAAN DARI GURU

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	1	4,54%
2	Sering	15	68,18%
3	Kadang- kadang	5	22,72%
4	Jarang	1	4,54%
5	Sangat jarang	0	0%
	Jumlah	22	100%

Pada soal item kedua siswa menjawab bila ada pertanyaan dari guru, diperoleh alternatif jawaban selalu yaitu 1 orang siswa yakni siswa 14, dan untuk alternatif jawaban sering terdapat 15 orang siswa yaitu, siswa 1, siswa 2, siswa 3, siswa 6, siswa 7, siswa 8, siswa 9, siswa 10, siswa 11, siswa 12, siswa 13, siswa 15, siswa 16, siswa 17, siswa 18. Alternatif jawaban kadang – kadang terdapat lima orang siswa yang menjawab, yaitu siswa 4, siswa 5, siswa 20, siswa 21, dan siswa 22. Alternatif jawaban jarang terdapat 1 orang siswa yang menjawab yakni siswa 19.

TABEL IV.8
SISWA AKTIF MEMBERIKAN TANGGAPAN TERHADAP
SISWA LAIN

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	0	0 %
2	Sering	8	36,36 %
3	Kadang- kadang	9	40,90 %
4	Jarang	5	22,72 %
5	Sangat jarang	0	0 %
	Jumlah	22	100%

Pada soal item tiga yaitu siswa aktif memberikan tanggapan terhadap siswa lain diperoleh Alternatif jawaban sering 8 orang siswa, yaitu siswa 2, siswa 12, siswa 14, siswa 15, siswa 16, siswa 20, siswa 21, dan siswa 22. Alternatif jawaban kadang-kadang terdapat 9 orang siswa yang menjawabnya yaitu, siswa 1, siswa 3, siswa 8, siswa 9, siswa 10, siswa 11, siswa 12, siswa 13, siswa 17, dan siswa 18. Alternatif jawaban jarang terdapat 5 orang siswa yang menjawabnya yaitu siswa 4, siswa 5, siswa 6, siswa 7, dan siswa 8.

TABEL IV.9
SISWA MEMPERHATIKAN KETIKA GURU MENERANGKAN

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	22	100 %
2	Sering	0	0 %
3	Kadang- kadang	0	0 %
4	Jarang	0	0 %
5	Sangat jarang	0	0 %
	Jumlah	22	100%

Pada soal item empat yaitu siswa memperhatikan ketika guru menerangkan semua siswa menjawab alternatif jawaban selalu. Sedangkan

pada alternatif jawaban sering, jarang, kadang-kadang, dan sangat jarang, siswa tidak memilih.

TABEL IV.10
SISWA BERTANYA SESUAI DENGAN MATERI PELAJARAN
YANG SEDANG BERLANGSUNG

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	18	81,81 %
2	Sering	4	18.19 %
3	Kadang- kadang	0	0 %
4	Jarang	0	%
5	Sangat jarang	0	0 %
	Jumlah	22	100%

Pada soal item lima siswa bertanya sesuai dengan materi pelajaran yang sedang berlangsung untuk alternatif jawaban selalu terdapat 18 orang siswa yang menjawabnya yakni, siswa 1, siswa 2, siswa 3, siswa 4, siswa 6, siswa 8, siswa 9, siswa 10, siswa 11, siswa 12, siswa 13, siswa 15, siswa 16, siswa 17, siswa 18, siswa 20, siswa 21, dan siswa 22. Alternatif jawaban sering empat orang siswa yang menjawabnya yaitu, siswa 5, siswa 7, siswa 14, dan siswa 19.

TABEL IV.11
SISWA PAHAM TERHADAP JAWABAN GURU

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	18	81,81 %
2	Sering	4	18.19 %
3	Kadang-kadang	0	0 %
4	Jarang	0	%
5	Sangat jarang	0	0 %
	Jumlah	22	100%

Pada soal item enam yaitu siswa paham terhadap jawaban guru terdapat delapan belas orang siswa yang menjawab selalu yakni, siswa 1, siswa 2, siswa 4, siswa 5, siswa 6, siswa 7, siswa 9, siswa 10, siswa 11, siswa 12, siswa 12, siswa 15, siswa 16, siswa 17, siswa 18, siswa 19, siswa 20, siswa 21, dan siswa 22. Alternatif jawaban sering terdapat empat orang siswa yang menjawabnya yakni, siswa 3, siswa 8, siswa 14, dan siswa 16.

TABEL IV.12
SISWA BERTANYA WALAUPUN BELUM DIBERI
KESEMPATAN

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	0	0 %
2	Sering	4	18,19 %
3	Kadang- kadang	6	27,27%
4	Jarang	11	50%
5	Sangat jarang	1	4,54 %
	Jumlah	22	100%

Pada soal item tujuh yaitu siswa bertanya kepada guru walaupun belum diberikan kesempatan untuk bertanya, Alternatif jawaban sering terdapat 4 orang siswa yang menjawab yakni, siswa 2, siswa 12, siswa 14, dan siswa 16. Alternatif jawaban kadang- kadang terdapat 6 orang siswa yang menjawab yakni, siswa 1, siswa 8, siswa 11, siswa 13, siswa 15, dan siswa 17, Alternatif jawaban jarang terdapat 10 orang siswa yang menjawabnya yakni siswa 3, siswa 4, siswa 5, siswa 6, siswa 7, siswa 9, siswa 10, siswa 18, siswa 19, dan siswa 20. Alternatif jawaban sangat jarang dua orang siswa yang menjawabnya yakni siswa 21 dan siswa 22.

TABEL IV.13
SISWA BERBICARA KEPADA GURU MENGGUNAKAN BAHASA
YANG JELAS

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	22	100 %
2	Sering	0	0 %
3	Kadang- kadang	0	0 %
4	Jarang	0	0%
5	Sangat jarang	0	0 %
	Jumlah	22	100%

Pada soal item delapan, siswa berbicara kepada guru menggunakan bahasa yang jelas terdapat 22 orang siswa menjawab selalu. Sedangkan pada Alternatif jawaban sering, jarang, kadang-kadang, dan sangat jarang, siswa tidak memilih.

TABEL IV.14
SISWA SEMANGAT DALAM MENERIMA PELAJARAN

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	22	100 %
2	Sering	0	0 %
3	Kadang- kadang	0	0 %
4	Jarang	0	0%
5	Sangat jarang	0	0 %
	Jumlah	22	100%

Pada soal item sembilan yaitu siswa semangat dalam menerima pelajaran semua siswa menjawab selalu. Sedangkan pada Alternatif jawaban sering, jarang, kadang-kadang, dan sangat jarang, siswa tidak memilih.

TABEL IV.15
SISWA MEMBERI KESIMPULAN DARI KETERANGAN GURU

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	2	9.09 %
2	Sering	2	9.09 %
3	Kadang- kadang	16	72.72 %
4	Jarang	2	9.09 %
5	Sangat jarang	0	0 %
	Jumlah	22	100%

Pada soal item sepuluh yaitu, siswa memberikan kesimpulan dari keterangan guru, jawaban alternatif selalu dua orang siswa yang menjawabnya yakni siswa 13 dan siswa 14, pada Alternatif jawaban sering dua orang siswa yang menjawab yakni, siswa 2 dan siswa 12. Alternatif jawaban kadang-kadang terdapat 17 orang siswa yang menjawabnya. Alternatif jawaban jarang satu orang siswa yang menjawabnya yakni, siswa 19.

2. Data Variabel Y (Motivasi Belajar Siswa)

Setelah diadakan pengumpulan data melalui angket Motivasi, yang disebarkan kepada 22 responden yaitu siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda, dengan 10 item soal, dan 5 option, maka penulis dapat mengemukakan data yang diperoleh sebagai berikut:

TABEL IV.16
ANGKET MOTIVASI BELAJAR SISWA

No	Nama	Item Pertanyaan										Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Siswa 1	5	4	3	3	3	2	2	4	4	4	34
2	Siswa 2	4	4	3	4	5	3	3	4	3	4	37
3	Siswa 3	5	5	4	3	3	3	1	3	4	3	34
4	Siswa 4	5	3	3	4	3	4	4	4	2	1	33
5	Siswa 5	5	4	4	3	2	3	1	1	4	5	32
6	Siswa 6	3	2	3	4	2	3	5	2	3	5	32
7	Siswa 7	2	3	2	4	4	4	2	3	3	1	28
8	Siswa 8	5	3	3	3	5	4	4	2	4	3	36
9	Siswa 9	4	4	3	3	3	3	3	3	5	4	35
10	Siswa 10	5	5	4	4	2	2	2	3	3	4	34
11	Siswa 11	4	4	3	3	3	5	2	4	3	3	34
12	Siswa 12	5	4	4	3	3	3	3	3	3	4	35
13	Siswa 13	4	3	3	4	4	2	4	4	4	3	35
14	Siswa 14	5	3	3	5	3	2	3	3	4	4	35
15	Siswa 15	4	4	2	4	2	3	3	2	3	4	31
16	Siswa 16	4	2	4	3	3	3	4	3	4	4	34
17	Siswa 17	4	3	3	3	3	4	3	3	5	5	36
18	Siswa 18	3	4	2	3	2	5	2	2	5	4	32
19	Siswa 19	4	3	3	2	2	2	2	2	5	5	31
20	Siswa 20	5	2	4	3	1	2	5	3	5	4	34
21	Siswa 21	4	3	3	3	2	3	2	3	5	5	33
22	Siswa 22	3	4	2	4	4	3	3	3	5	4	35
Jumlah												740

Adapun perincian tiap-tiap pencapaian item pertanyaan angket interaksi siswa yang disajikan sebagai berikut:

TABEL IV.17
SISWA HADIR TEPAT WAKTU SEBELUM PELAJARAN DIMULAI

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	9	40,90 %
2	Sering	9	40,90 %
3	Kadang- kadang	3	13,6 3 %
4	Jarang	1	4,54 %
5	Sangat jarang	0	0 %
	Jumlah	22	100%

Pada soal ke satu yaitu siswa hadir tepat waktu sebelum pelajaran dimulai, alternatif jawaban selalu 12 orang siswa yang menjawabnya yakni siswa 1, siswa 3, siswa 4 siswa 5, siswa 6, siswa 8, siswa 10, siswa 12, siswa 14, siswa 18 dan siswa 22, alternatif jawaban sering 10 orang siswa yang menjawabnya yakni siswa 2, siswa 7, siswa 9, siswa 4, siswa 15, siswa 16, siswa 17, siswa 19 dan siswa 21.

TABEL IV.18
SISWA MEMPERHATIKAN PENJELASAN GURU

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	2	9.09 %
2	Sering	9	40,90 %
3	Kadang- kadang	8	36.36 %
4	Jarang	3	13.63 %
5	Sangat jarang	0	0 %
	Jumlah	22	100%

Pada soal item ke dua yaitu siswa memperhatikan penjelasan guru, alternatif jawaban selalu 3 orang siswa yang menjawabnya yakni siswa 2, siswa 10 dan siswa 19, alternatif jawaban sering 9 orang siswa yang menjawab yakni siswa 2, siswa 3, siswa 5, siswa 9, siswa 11, siswa 12, siswa 15, siswa 18 dan siswa 22, alternatif jawaban kadang-kadang 8 orang siswa yang menjawab yakni siswa 4, siswa 7, siswa 8, siswa 13, siswa 14 siswa 17 dan siswa 21, alternatif jawaban jarang 2 orang siswa yang menjawab yakni siswa 6 dan siswa 16.

TABEL IV.19
SISWA MEMPERHATIKAN PENJELASAN GURU

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	0	0 %
2	Sering	6	27,27 %
3	Kadang- kadang	12	54,54 %
4	Jarang	4	18.18 %
5	Sangat jarang	0	0 %
	Jumlah	22	100%

Pada pertanyaan ke tiga yaitu siswa mengikuti pelajaran dari awal sampai akhir, alternatif jawaban sering 6 orang siswa yang menjawab yakni siswa 3, siswa 5, siswa 10, siswa 12, siswa 16 dan siswa 20, alternatif jawaban kadang- kadang 13 orang siswa yang menjawabnya yakni siswa 1, siswa 2, siswa 4, siswa 6, siswa 8, siswa 9, siswa 11, siswa 13, siswa 14, siswa 17, siswa 19, dan siswa 21 , alternatif jawaban jarang 4 orang siswa yang menjawabnya yakni siswa 7, siswa 15, siswa 18, dan siswa 22.

TABEL IV.20
SISWA MENGERJAKAN TUGAS YANG DIBERIKAN OLEH GURU

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	1	4,54 %
2	Sering	8	36,36 %
3	Kadang- kadang	12	54,54 %
4	Jarang	1	4,54 %
5	Sangat jarang	0	0 %
	Jumlah	22	100%

Pada pertanyaan ke empat yaitu siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, alternatif jawaban selalu 1 orang siswa yang

menjawab yakni siswa 14, Alternatif jawaban sering 8 orang siswa yang menjawabnya yakni siswa 2, siswa 4, siswa 6, siswa 7, siswa 10, siswa 13, siswa 15, dan siswa 22, alternatif jawaban kadang-kadang 12 orang siswa yang menjawab yakni siswa 1, siswa 3, siswa 5, siswa 8, siswa 9 siswa 11, siswa 12, siswa 16, siswa 17, siswa 18, siswa 20, dan siswa 22.

TABEL IV.21
SISWA BERANI MENGEMUKAKAN PENDAPAT

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	2	9,09 %
2	Sering	3	13,63 %
3	Kadang-kadang	9	40,90 %
4	Jarang	7	31,81 %
5	Sangat jarang	1	4,54 %
	Jumlah	22	100%

Pada pertanyaan ke lima yaitu, siswa berani mengemukakan pendapat, alternatif jawaban selalu 2 orang siswa yang menjawabnya yakni siswa 2 dan siswa 8, alternatif jawaban sering 2 orang siswa yang menjawabnya yakni siswa 13 dan siswa 22, alternatif jawaban kadang-kadang 8 orang siswa yang menjawabnya yakni siswa 1, siswa 3, siswa 4, siswa 9, siswa 11, siswa 12, siswa 14, siswa 16, dan siswa 17, alternatif jawaban jarang 7 orang siswa yang menjawabnya yakni siswa 5, siswa 6, siswa 7 siswa 10, siswa 15, siswa 18, siswa 19, dan siswa 22, alternatif jawaban sangat jarang 1 orang siswa yang menjawabnya yakni siswa 20.

TABEL IV.22
SISWA SUNGGUH-SUNGGUH BILA MENDAPAT SOAL YANG
BERVARIASI

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	2	9,09 %
2	Sering	4	18,18 %
3	Kadang-kadang	10	45,45 %
4	Jarang	6	27,27 %
5	Sangat jarang	0	0 %
	Jumlah	22	100%

Pada pertanyaan ke enam yaitu, siswa berusaha dengan sungguh-sungguh bila mendapatkan soal yang bervariasi, alternatif jawaban selalu 2 orang siswa yang menjawabnya yakni siswa 11 dan siswa 18, alternatif sering 3 orang siswa yang menjawabnya yakni siswa 4, siswa 8, dan siswa 17, kadang-kadang 10 orang siswa yang menjawabnya, alternatif jawaban jarang 7 orang siswa yang menjawabnya yakni siswa 1, siswa 10, siswa 13, siswa 14, siswa 19 dan siswa 20, dan sangat jarang 1 orang siswa yang menjawabnya yakni siswa ke 7.

TABEL IV.23
SISWA MEMPERTAHANKAN JAWABAN YANG DIYAKINI

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	2	9,09 %
2	Sering	4	18,18 %
3	Kadang-kadang	7	31,81 %
4	Jarang	7	31,81 %
5	Sangat jarang	2	9,09 %
	Jumlah	22	100%

Pada pertanyaan ke tujuh siswa mempertahankan jawaban yang diyakini yaitu, alternatif jawaban selalu 1 orang siswa yang menjawabnya, sering 2 orang siswa yang menjawabnya siswa 13 dan siswa 16, kadang-

kadang 9 orang siswa yang menjawabnya yakni siswa 2, siswa 6, siswa 8, siswa 9, siswa 12, siswa 14, siswa 15, siswa 17 dan siswa 22, alternatif jawaban jarang 7 orang siswa yang menjawabnya yakni siswa 1, siswa 7, siswa 10, siswa 11, siswa 18, siswa 19, dan siswa 21, alternatif jawaban sangat jarang 3 orang siswa yang menjawabnya yakni siswa 3, siswa 4 dan siswa 5.

TABEL IV.24
SISWA MENGERJAKAN SOAL SENDIRI YANG DIBERIKAN GURU

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	0	0 %
2	Sering	5	22,72 %
3	Kadang-kadang	11	50 %
4	Jarang	5	22,72 %
5	Sangat jarang	1	4,54 %
	Jumlah	22	100%

Pada pertanyaan ke delapan siswa mengerjakan soal sendiri yang diberikan guru, alternatif jawaban “sering” 5 orang siswa yang menjawabnya (siswa 1, siswa 2, siswa 4, siswa 11, siswa 13), alternatif jawaban “kadang-kadang 11 orang siswa yang menjawabnya yakni siswa 3, siswa 7, siswa 9, siswa 10, siswa 12, siswa 14, siswa 16, siswa 17, siswa 20, siswa 21, dan siswa 22, alternatif jawaban jarang 5 orang siswa yang menjawabnya yakni siswa 6, siswa 8, siswa 15, siswa 18, dan siswa 19, alternatif jawaban sangat jarang 1 orang siswa yang menjawabnya.

TABEL IV.25
SISWA BERTANYA KEPADA GURU BILA TIDAK PAHAM

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	7	31,81 %
2	Sering	7	31,81 %
3	Kadang-kadang	7	31,81 %
4	Jarang	1	4,54 %
5	Sangat jarang	0	0 %
	Jumlah	22	100%

Pada pertanyaan ke sembilan yaitu, siswa bertanya kepada guru bila tidak paham, alternatif jawaban “selalu” 7 orang siswa yang menjawabnya (siswa 9, siswa 17, siswa18, siswa 19, siswa 20, siswa 21 dan siswa 22), alternatif jawaban “sering” 7 orang siswa yang menjawabnya (siswa 1, siswa 3siswa 5, siswa 8, siswa 13, siswa 14, dan siswa 16), alternatif jawaban “jarang” 7 orang siswa yang menjawabnya yakni siswa 2, siswa 6, siswa 7siswa 10, siswa 11, siswa 12, siswa 15), alternatif jawaban “kadang-kadang” 1 orang siswa yang menjawabnya yaitu siswa 4. Sedangkan jawaban sangat jarang, siswa tidak memilihnya.

TABEL IV.26
SISWA TIDAK MENINGGALKAN KELAS TANPA SEIZIN GURU

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	5	22,72 %
2	Sering	11	50 %
3	Kadang-kadang	4	18,18 %
4	Jarang	0	0 %
5	Sangat jarang	2	9,09 %
	Jumlah	22	100 %

Pada pertanyaan ke sepuluh yaitu siswa tidak meninggalkan kelas tanpa seizin guru, alternatif jawaban “selalu” 5 orang siswa yang

menjawabnya yakni (siswa 5, siswa 6, siswa 17, siswa 19, dan siswa 21), alternatif jawaban “sering” 15 orang siswa yang menjawabnya yakni (siswa 1, siswa 2, siswa 3, siswa 4, siswa 7, siswa 8, siswa 9, siswa 10, siswa 12, siswa 14, siswa 15, siswa 16, siswa 18, siswa 20, dan siswa 22), alternatif jawaban “jarang” 4 orang siswa yang menjawabnya siswa (siswa 3, siswa 8, siswa 11, dan siswa 13). Alternatif jawaban kadang-kadang tidak ada siswa yang memilih, dan Alternatif jawaban sangat jarang 2 orang siswa yang menjawabnya (siswa 11 dan siswa 13)

3. Pasangan data variabel x dan y

TABEL IV. 27
PASANGAN DATA VARIABEL X DAN VARIABEL Y

No	Nama	Variabel X	Variabel Y
1	Siswa 1	42	34
2	Siswa 2	46	37
3	Siswa 3	40	34
4	Siswa 4	39	33
5	Siswa 5	38	32
6	Siswa 6	40	32
7	Siswa 7	39	28
8	Siswa 8	40	36
9	Siswa 9	41	35
10	Siswa 10	41	34
11	Siswa 11	42	34
12	Siswa 12	46	35
13	Siswa 13	44	35
14	Siswa 14	46	35
15	Siswa 15	43	31
16	Siswa 16	43	34
17	Siswa 17	42	36
18	Siswa 18	41	32
19	Siswa 19	35	31
20	Siswa 20	41	34
21	Siswa 21	40	33
22	Siswa 22	40	35
Jumlah		869	740

C. Analisis Data

1. Analisis Data Tentang Keaktifan Interaksi Siswa dengan Guru dalam Pembelajaran (Variabel X)

a. Menghitung Rentang (R)

Dialkukan dengan cara mencari selisih antar data terbesar dengan data terkecil dengan menggunakan rumus:

$$R = \text{Data terbesar} - \text{Data terkecil}$$

Data terbesar variabel X adalah 46 dan data terkecilnya adalah 35.

$$\text{Jadi rentang: } R = 46 - 35, R = 11$$

b. Menentukan Banyak Kelas (BK)

Untuk menentukan banyak kelas dengan menggunakan aturan *sturgos* sebagai berikut: Banyak Kelas = $1 + (3,3) \log n$

N menyatakan banyak sampel, yaitu 22 orang, maka banyak kelasnya adalah:

$$\begin{aligned} BK &= 1 + (3.3) \log n \\ &= 1 + (3.3) \log 22 \\ &= 1 + (3.3) \cdot (1.342) \\ &= 1 + 4.4286 \\ &= 5.4286 \text{ dibulatkan menjadi } 6 \end{aligned}$$

c. Menentukan panjang kelas (P)

Dengan menggunakan rumus:

$$\text{Rentang } P = R/BK, P = 11/6$$

$$P = 1,83 \text{ dibulatkan menjadi } 2$$

d. Distribusi Frekuensi

TABEL IV.28
DAFTAR PENOLONG UNTUK TABULASI DATA

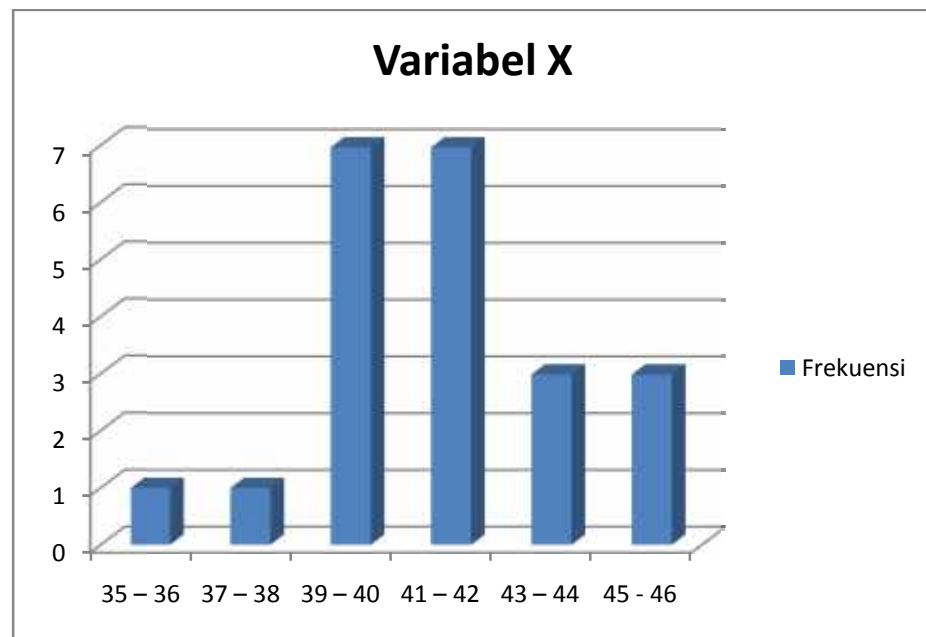
SKOR	TABULASI	FREKUENSI
35 – 36	I	1
37 – 38	I	1
39 – 40	IIII II	7
41 – 42	IIII II	7
43 – 44	III	3
45 – 46	III	3
JUMLAH		22

Berdasarkan tabulasi di atas, maka dibuat distribusi frekuensi kumulatif untuk variabel X sebagai berikut:

TABEL IV.29
DISTRIBUSI FREKUENSI KUMULATIF UNTUK VARIABEL X

Skor	Frekuensi	Pinggir kelas	Frekuensi Kumulatif (kurang dari)
35 – 36	1	34.5	1
37 – 38	1	36.5	2
39 – 40	7	38.5	9
41 – 42	7	40.5	16
43 – 44	3	42.5	19
45 - 46	3	44.5	22

Dari distribusi frekuensi di atas dapat dibuat tabel histogram variabel keaktifan interaksi siswa dengan guru dalam pembelajaran sebagai berikut:



Gambar 1. Histogram Variabel X

e. Menghitung Median

Dari distribusi frekuensi kumulatif tersebut dihitung median (Me) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Letak kelas median $22/2 = 11$

Letak kelas median pada data ke- 11

Kelas median 41 – 42

Tb (tepi bawah kelas median) = $41 - 0,5 = 40,5$

Ta (tepi atas kelas median) = $42 + 0,5 = 42,5$

P (panjang kelas) = $40,5 - 42,5 = 2$

Frekuensi (kelas median) = 7

$N = 22$

Fk (frekuensi kumulatif sebelum kelas median) = 5

$$Me = tb + p \frac{n/2 - fk}{F}$$

$$Me = 40,5 + 2 \left(\frac{22/2 - 9}{7} \right)$$

$$Me = 40,5 + 2 \left(\frac{11 - 9}{7} \right)$$

$$Me = 40,5 + 2 \left(\frac{2}{7} \right)$$

$$Me = 40,5 + 0,57 = 41,07$$

Setelah dilakukan perhitungan, dapat diketahui bahwa median untuk variabel X senilai 41,07

f. Menghitung standar deviasi (SD)

Selanjutnya standar deviasi untuk variabel X dihitung dengan terlebih dahulu melalui distribusi frekuensi. Namun sebelum dibuat tabel distribusi frekuensi terlebih dahulu menghitung

$(X_i - M_e)^2$ dan $(X_i - M_e)^2 Fi$ dengan cara sebagai berikut:

Diketahui:

$$Me = 41,07$$

$$X_i = 35,5 \quad 37,5 \quad 39,5 \quad 41,5 \quad 43,5 \quad 45,5$$

$$F_i = 1 \quad 1 \quad 7 \quad 7 \quad 3 \quad 3$$

Cara perhitungan $(X_i - M_e)^2$ sebagai berikut:

$$35,5 - 41,07 = -5,57 = 31,0249$$

$$37,5 - 41,07 = -3,57 = 12,7449$$

$$39,5 - 41,07 = -1,57 = 2,4649$$

$$41,5 - 41,07 = 0,43 = 0,1849$$

$$43,5 - 41,07 = 2,43 = 5,9049$$

$$45,5 - 41,07 = 4.43 = 19.6249$$

Cara menghitung $X_i - M_e$ sebagai berikut:

$$31.0249 \quad X_1 = 31.0249$$

$$12.7449 \quad X_1 = 12.7449$$

$$2.4649 \quad X_7 = 17.2543$$

$$0.1849 \quad X_7 = 1.2943$$

$$5.9049 \quad X_3 = 17.7147$$

$$\underline{19.6249 \quad X_3 = 58.8747}$$

$$138.9078$$

Setelah diketahui nilai $X_i - M_e$ dan $X_i - M_e \cdot f_i$ maka data tersebut dimasukkan kedalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

TABEL IV.30
DISTRIBUSI FREKUENSI UNTUK MENGHITUNG STANDAR
DEVIASI

SKOR	X_i	Frekuensi (f_i)	$(X_i - M_e)^2$	$X_i - M_e \cdot f_i$
35 – 36	35.5	1	31.0249	31.0249
37 – 38	37.5	1	12.7449	12.7449
39 – 40	39.5	7	2.4649	17.2543
41 – 42	41.5	7	0.1849	1.2943
43 – 44	43.5	3	5.9049	17.7147
45 – 46	45.5	3	19.6249	58.8747
				138.9078

Untuk menghitung standar deviasi digunakan rumus sebagai berikut:

$$Sd: \sqrt{(X_i - M_e)^2 \cdot f_i / (n - 1)}$$

Dimana :

N = Ukuran sampel

X_i = Nilai tengah tiap-tiap kelas

F_i = Frekuensi kelas

Diketahui:

$$N = 44$$

$$(X_i - M_e)^2 \cdot F_i = 138.9078 = 138,91$$

Jadi perhitungannya sebagai berikut:

$$S_d = \sqrt{138,91 / (22 - 1)}$$

$$= \sqrt{138,91 / (21)}$$

$$= \sqrt{6,671}$$

$$= 2,57$$

g. Membuat Klasifikasi/Skala Penafsiran

Berdasarkan M_e dan SD_{Me} di atas, di buat skala penafsiran sebagai berikut:

Sangat Tinggi : Skor Min + 5 SD_{Me}

Tinggi : Skor Min + 4 SD_{Me}

Sedang : Skor Min + 3 SD_{Me}

Kurang : Skor Min + 2 SD_{Me}

Rendah : Skor Min + 1 SD_{Me}

Cara perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$35 + 5 (2,57) = 47,85 \text{ Sangat Tinggi}$$

$$35 + 4 (2,57) = 45,28 \text{ Tinggi}$$

$$35 + 3 (2,57) = 42,71 \text{ Sedang}$$

$$35 + 2 (2,57) = 40,14 \text{ Kurang}$$

$$35 + 1 (2,57) = 37,57 \text{ Rendah}$$

Median untuk variabel X (Keaktifan Interaksi Siswa dengan Guru dalam Pembelajaran) adalah 41,07 yaitu berada pada klasifikasi sedang, karena berada di antara 40,14 dengan 42,71.

2. Analisis Data Tentang Motivasi Belajar Siswa (Variabel Y)

a. Menghitung Rentang (R)

Dilakukan dengan cara mencari selisih antar data terbesar dengan data terkecil dengan menggunakan rumus:

$$R = \text{Data terbesar} - \text{Data terkecil}$$

Data terbesar variabel X adalah 46 dan data terkecilnya adalah 35.

$$\text{Jadi rentang: } R = 46 - 35. R = 11$$

b. Menentukan Banyak Kelas (BK)

Untuk menentukan banyak kelas dengan menggunakan aturan *sturgos* sebagai berikut: Banyak Kelas = $1 + (3,3) \log n$

N menyatakan banyak sampel, yaitu 22 orang, maka banyak kelasnya adalah:

$$\begin{aligned} BK &= 1 + (3,3) \log n \\ &= 1 + (3,3) \log 22 \\ &= 1 + (3,3) \cdot (1,342) \\ &= 1 + 4,4286 \\ &= 5,4286 \text{ dibulatkan menjadi } 5 \end{aligned}$$

c. Menentukan panjang kelas (P)

Dengan menggunakan rumus:

$$\text{Rentang } P = R/BK, P = 11/5$$

$P = 1,8$ dibulatkan menjadi 2

d. Distribusi Frekuensi

TABEL IV. 31
DISTRIBUSI FREKUENSI NILAI UNTUK VARIABEL Y

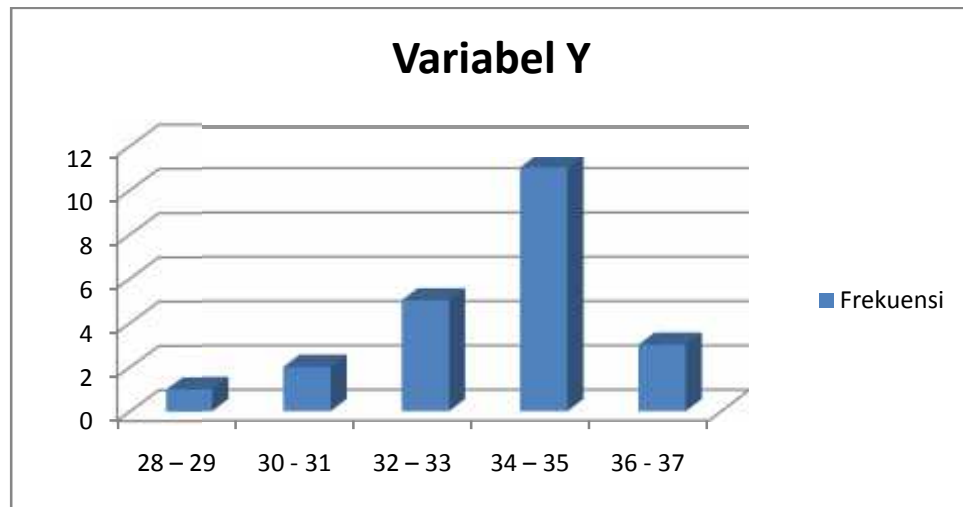
SKOR	TABULASI	FREKUENSI
28 – 29	I	1
30 - 31	II	2
32 – 33	IIII	5
34 – 35	IIII IIII I	11
36 - 37	III	3
JUMLAH		22

Berdasarkan tabulasi di atas, maka dibuat distribusi frekuensi kumulatif untuk variabel Y sebagai berikut:

TABEL IV. 32
DISTRIBUSI FREKUENSI KUMULATIF UNTUK VARIABEL Y

Skor	Frekuensi	Kelas pinggir	Frekuensi Kumulatif
28 – 29	1	27,5	1
30 – 31	2	29,5	3
32 – 33	5	31,5	8
34 – 35	11	33,5	19
36 – 37	3	35,5	22
Jumlah	22		

Dari distribusi frekuensi di atas dapat dibuat tabel histogram variabel motivasi belajar Siswa sebagai berikut.



Gambar 2. Histogram Variabel Y

e. Menghitung Median (Me)

Dari distribusi frekuensi kumulatif tersebut dihitung Median (Me) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Letak kelas median $22/2 = 11$

letak kelas median pada data ke 11 = 34 – 35

Tb (tepi bawah kelas median) = $34 - 0,5 = 33,5$

Ta (tepi atas kelas median) = $35 + 0,5 = 35,5$

P (panjang kelas) = $33,5 - 35,5 = 2$

F (frekuensi kelas median) = 11, n = 22

Fk (frekuensi kumulatif sebelum kelas median) = 8

$$Me = tb + p \frac{n/2 - fk}{F}$$

$$Me = 33,5 + 2 \left(\frac{22/2 - 8}{11} \right)$$

$$Me = 33,5 + 2 \left(\frac{11 - 8}{11} \right)$$

$$Me = 33,5 + 2 \left(\frac{3}{11} \right)$$

$$Me = 33,5 + 0,5454 = 34,0454$$

Setelah dilakukan perhitungan, dapat diketahui bahwa median untuk variabel Y (motivasi belajar siswa) Madrasah Miftahul Huda senilai 34,05

f. Menghitung Standar Deviasi

Selanjutnya standar deviasi untuk variabel Y dihitung dengan terlebih dahulu melalui distribusi frekuensi. Namun, sebelum dibuat tabel distribusi, terlebih dahulu menghitung.

$$Me = 34.05$$

$$Xi = 28,5. 30,5 \ 32,5 \ 34,5 \ 36,5$$

$$Fi = 1 \ 2 \ 5 \ 11 \ 3$$

Cara penghitungan $(Yi - Me)^2$

$$28,5 - 34.05 = -5.55 = 30.8025$$

$$30,5 - 34.05 = -3.55 = 12.6025$$

$$32,5 - 34.05 = -1.55 = 2.4025$$

$$34,5 - 34.05 = 0.45 = 0.2025$$

$$36,5 - 34.05 = 2.45 = 6.0025$$

Cara perhitungan $Xi - Me . fi$

$$30.8025 \times 1 = 30.8025$$

$$12.6025 \times 2 = 25.205$$

$$2.4025 \times 5 = 12.0125$$

$$0.2025 \times 11 = 2.2275$$

$$\frac{6.0025 \times 3}{\text{Jumlah}} = \frac{18.0075}{30.8025}$$

Setelah diketahui nilai $(Y_i - Me)^2$ dan $(Y_i - Me)^2 \cdot f_i$ maka data tersebut dimasukkan kedalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

TABEL IV.33
DISTRIBUSI FREKUENSI UNTUK MENGHITUNG STANDAR
DEVIASI

Skor	X_i	Frekuensi (f_i)	$(X_i - Me)^2$	$(X_i - Me)^2 \cdot f_i$
28 – 29	28.5	1	30.8025	30.8025
30 - 31	30.5	2	12.6025	25.205
32 – 33	32.5	5	2.4025	12.0125
34 – 35	34.5	11	0.2025	2.2275
36 - 37	36.5	3	6.0025	18.0075
Jumlah				88.255

Untuk menghitung standar deviasi digunakan rumus sebagai berikut:

$$Sd: \sqrt{(X_i - M_e)^2 \cdot f_i / (n - 1)}$$

Dimana

n =ukuran sampel

X_i = nilai tengah tiap kelas

f_i = frekuensi kelas

Diketahui:

$$N = 22$$

$$(X_i - Me)^2 \cdot f_i = 88.255$$

$$Sd = \sqrt{88.255 / (22 - 1)}$$

$$= \sqrt{88.255 / (21)}$$

$$= \sqrt{4,203}$$

$$= 2,05$$

g. Membuat Klasifikasi/Skala Penafsiran

Berdasarkan \bar{M}_e dan SD_{Me} di atas, di buat skala penafsiran sebagai berikut:

Sangat Tinggi : Skor Min + 5 SD_{Me}

Tinggi : Skor Min + 4 SD_{Me}

Sedang : Skor Min + 3 SD_{Me}

Kurang : Skor Min + 2 SD_{Me}

Rendah : Skor Min + 1 SD_{Me}

Cara perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$28 + 5 (2,05) = 38.25 \text{ Sangat Tinggi}$$

$$28 + 4 (2,05) = 36.2 \text{ Tinggi}$$

$$28 + 3 (2,05) = 34.15 \text{ Sedang}$$

$$28 + 2 (2,05) = 32.1 \text{ Kurang}$$

$$28 + 1 (2,05) = 30.05 \text{ Rendah}$$

Median untuk variabel X (Keaktifan Interaksi Siswa dengan Guru dalam Pembelajaran) adalah 34.05 yaitu berada pada klasifikasi sedang, karena berada di antara 32.1 dengan 34,15

3. Pengujian signifikansi pengaruh Keaktifan Interaksi Siswa dengan Guru dalam Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Siswa

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh Apakah ada pengaruh yang signifikan antara keaktifan interaksi siswa dengan guru dalam pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda kecamatan Enok kabupaten Indragiri Hilir akan dianalisis

dengan menggunakan teknik analisis korelasi tata jenjang (*rank difference correlation*) Adapun langkah-langkah analisisnya adalah sebagai berikut:

a. Menentukan Peringkat Rangking Hasil Angket

Hasil angket baik variabel X (keaktifan interaksi siswa kelas 2 Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda) dengan variabel Y (motivasi belajar siswa kelas 2 Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda)

TABEL IV.34
SKOR DAN PERINGKAT VARIABEL PENELITIAN

No	Interaksi	Rank x	Motivasi	Rank y	x-y(d)	d^2
1	42	8.5	34	11.5	-3	9
2	46	2	37	1	1	1
3	40	16.5	34	11.5	5	25
4	39	19.5	33	15.5	4	16
5	38	21	32	18	3	9
6	40	16.5	32	18	-1.5	2.25
7	39	19.5	28	22	-2.5	6.25
8	40	16.5	36	2.5	14	196
9	41	12.5	35	6	6.5	42.25
10	41	12.5	34	11.5	1	1
11	42	8.5	34	11.5	-3	9
12	46	2	35	6	-4	16
13	44	4	35	6	-2	4
14	46	2	35	6	-4	16
15	43	5.5	31	20.5	-15	225
16	43	5.5	34	11.5	-6	36
17	42	8.5	36	2.5	6	36
18	41	12.5	32	18	-5.5	30.25
19	35	12.5	31	20.5	-8	64
20	41	12.5	34	11.5	1	1
21	40	16.5	33	15.5	1	1
22	42	8.5	35	6	2.5	6.25
Jumlah						752.25

b. Menghitung Korelasi antara Variabel X dengan Variabel Y

Berdasarkan harga yang ditunjukkan dalam tabel, maka harga r_s dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d^2}{n(n^2 - 1)}$$

Dimana:

r_s = nilai korelasi spearman rank

d^2 = selisih setiap pasangan .

n = Jumlah pasangan rank

$n = 22$

$d^2 = 752.25$

Oleh karena itu maka harga r_s adalah

$$r_s = 1 - \frac{6(752,25)}{22(22^2 - 1)}$$

$$r_s = 1 - \frac{4351,5}{22(484 - 1)}$$

$$r_s = 1 - \frac{4351,5}{22(483)}$$

$$r_s = 1 - \frac{4351,5}{10626}$$

$$r_s = 1 - 0,4067$$

$$r_s = 0,5933$$

Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh harga r_s sebesar 0.593 maka hasilnya pada klasifikasi sedang. Hal ini berdasarkan skala klasifikasi tentang batas- batas p untuk r_s sebagai berikut:

0.81 £ = sangat tinggi

0.62 0.80 = tinggi

0.41 0.60 = cukup/sedang

0.21 0.40 = rendah

£ 0.20 = rendah sekali

c. Menentukan Derajat Determinasi

Untuk menentukan derajat determinasi digunakan rumus sebagai berikut:

$$D = r_s^2 \times 100\%$$

Jadi derajat determinasi hubungan antara variabel X dengan variabel Y adalah:

$$D = 0.59^2 \times 100\%$$

$$= 0.3481 \times 100\%$$

$$= 34.81 \%$$

Dari perhitungan tersebut diperoleh derajat determinasi hubungan antara variabel X (keaktifan interaksi siswa dengan guru dalam pembelajaran) dengan variabel Y (motivasi belajar siswa) sebesar 34.81%.

d. Uji Signifikan

Hipotesis yang akan di uji adalah:

Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan antara keaktifan interaksi siswa dengan guru dalam pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa Madrash Tsanawiyah Miftahul Huda Kecamatan Enok Kabupaten Inhil.

Ho: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara keaktifan interaksi siswa dengan guru dalam pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa Madrasah Miftahul Huda Kecamatan Enok Kabupaten Inhil.

Uji hipotesis ini akan membawa pada sebuah kesimpulan untuk menerima atau menolak hipotesis yang diajukan. Sehubungan dengan hipotesis ini, maka untuk kepentingan uji signifikan korelasi r_s atau uji hipotesis digunakan rumus sebagai berikut

$$t = r_s \sqrt{\frac{N-2}{1-r_s^2}}$$

Dimana

t = Distribusi

r_s^2 = Harga r_s yang diperoleh

n = Ukuran sampel

l = Bilangan konstan

Diketahui :

$$r^2 = 0.59$$

$$n = 22$$

Dengan tingkat signifikan (0.05) dan derajat kebebasan ($dk=n-2$) dengan uji satu arah (*one tailed*) dan berpedoman pada tabel, maka hipotesis yang digunakan adalah:

1) Hipotesis Nol (H_a) diterima, jika : $t_{hitung} \geq t(1-a)(dk)$

2) Hipotesis Kerja (H_o) diterima, jika : $t_{hitung} < t(1-a)(dk)$

Dengan menggunakan rumus diatas maka t dihitung:

$$t = 0.59 \sqrt{\frac{22 - 2}{1 - 0.3481}}$$

$$t = 0.59 \sqrt{\frac{20}{0.6519}}$$

$$t = 0.59 \sqrt{30.6795}$$

$$t = 0.59 \times 5.5389$$

$$t = 3.2679$$

$$t = 3.27$$

Setelah dilakukan perhitungan ternyata t_{hitung} sebesar 3.27 sedangkan t_{tabel} pada taraf signifikan 0.05 dan derajat kebebasan ($dk=0.95/20$) = 1,725. dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} 3.27 > t_{tabel} 1,725$)

Sehingga H_a : terdapat pengaruh yang signifikan antara keaktifan interaksi siswa dengan motivasi belajar dalam pembelajaran diterima. Sedangkan H_o : tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara keaktifan interaksi siswa dengan motivasi belajar siswa ditolak. Dari perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel X (keaktifan interaksi siswa Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda) terdapat hubungan atau pengaruh dengan variabel Y (motivasi belajar siswa kelas dua Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda).

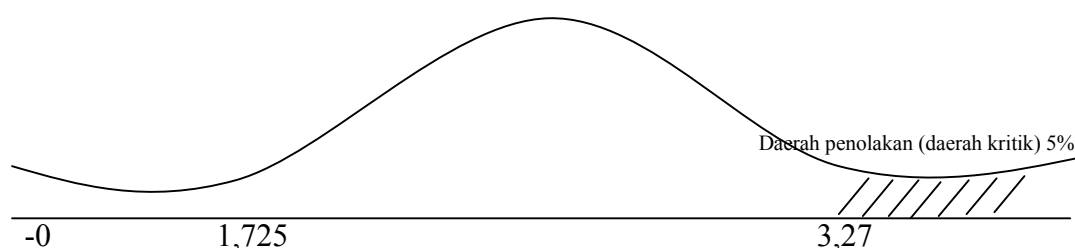
4. Pembahasan Hasil Penelitian Antara Pengaruh Keaktifan Interaksi Siswa Dengan Guru Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Motivasi Belajar Siswa.

Berdasarkan hasil penelitian antara pengaruh keaktifan interaksi siswa dengan guru dalam pembelajaran akidah akhlak terhadap motivasi

belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda dengan koefisien korelasi 0.59 dengan mengacu pada harga r_s maka berada pada klasifikasi cukup, karena terletak pada interval 0.41 - 0.60, hal ini bahwa keaktifan interaksi siswa cukup berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Derajat determinasi hubungan keaktifan siswa dalam pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa sebesar 34.81%. Hal ini berarti keaktifan siswa dalam pembelajaran terdapat pengaruh atau hubungan dengan motivasi belajar. Sedangkan faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar adalah sebesar 65.19%.

Dari hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai t_{hitung} 3.27 lebih besar dari pada t_{tabel} 1,725. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis tersebut dapat diterima dalam arti kata terbukti dan dapat dipercaya kebenarannya. Selanjutnya untuk mengetahui letak daerah penerimaan dan daerah penolakan hipotesis, penulis sajikan gambar berikut ini:



Gambar 3. Daerah Penerimaan dan Daerah Penolakan Hiptesis Daerah Penerimaan

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian, penulis menyimpulkan bahwa keaktifan interaksi siswa dengan guru dalam pembelajaran tergolong sedang, hal ini terbukti dari angket yang disebarkan kepada 22 orang siswa, skor terbesar 46 dan skor terkecil 35 dengan perhitungan mediannya 41,07. Karena angka tersebut berada diantara 40,14 sampai dengan 42,71 maka keaktifan interaksi siswa dengan guru dalam pembelajaran diklasifikasikan sedang. Sedangkan mengenai motivasi siswa adalah sedang, hal ini terbukti dari angket yang disebarkan pada 22 orang siswa dengan skor terbesar 37 dan terkecil adalah 28 dengan perhitungan mediannya adalah 34,05. Karena angka tersebut berada diantara 32.1 sampai dengan 34,15 maka motivasi siswa pada klasifikasi sedang.

Sedangkan pengaruh keaktifan interaksi siswa dengan guru dalam pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa dengan koefisien korelasi sebesar 0.593 dengan mengacu kepada harga r_s atau batas r_s maka berada pada klasifikasi sedang karena terletak pada interval antara 0,41 sampai 0,60. Derajat determinasi pengaruh guru dalam pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa sebesar 34,81%, sedangkan 65.19% dipengaruhi oleh faktor lain. Dari hasil pengujian hipotesis maka diperoleh nilai t_{hitung} 3,27 lebih besar dari pada t_{table} 1,725 hal ini menunjukkan bahwa hipotesis tersebut dapat diterima dalam arti kata terbukti dan dapat dipercaya kebenarannya sehingga

Ha : terdapat pengaruh yang signifikan antara keaktifan interaksi siswa dengan guru dalam pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa Madrasah Miftahul Huda Kecamatan Enok Kabupaten Inhil dapat diterima, sedangkan Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara keaktifan interaksi siswa dengan guru dalam pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa Madrasah Miftahul Huda Kecamatan Enok Kabupaten Inhil dapat ditolak.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian teraksi mengenai “Pengaruh keaktifan interaksi siswa dengan guru dalam pembelajaran akidah akhlak terhadap motivasi belajar siswa kelas dua Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda kecamatan Enok kabupaten Indragiri Hilir maka penulis memberikan saran untuk dijadikan bahan pertimbangan baik bagi siswa maupun bagi guru, yaitu:

1. Siswa, disaran kepada siswa untuk aktif berinteraksi dengan guru, karena bila siswa aktif berinteraksi dengan guru maka sangat berpengaruh dalam motivasi belajar.
2. Guru disarankan agar selalu memberikan bimbingan kepada siswa melalui berinteraksi supaya bisa mendorong siswa lebih lebih giat dalam proses pembelajaran serta siswa termotivasi.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Darajat, Zakiah . 2005. *Keperibadian Guru*, Jakarta: PT Bulan Bintang.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta.
- 2002. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2010, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hartono. 2008. *Statistik Untuk Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mustaqim. 1991. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: RinekaCipta.
- Nasution. 1986. *Didaktik Asas-asas Mengajar*, Bandung: Jemars.
- Purwanto, Ngalim. 2007. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Riduwa. 2010. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Bandung: Alfabeta.
- 2010. *Metodologi Penelitian*, Bandung: Alfabeta.
- Rohani, Ahmad. 2010. *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sardiman A.M. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Soetomo. 1997. *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar*, Bandung: Usaha Nasional.
- Sudjana, Nana. 1998. *CBSA Dalam Proses Belajar Mengajar* Bandung: Sinar Baru.
- Usman, Moh. User. 2007. *Menjadi Guru Professional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.